



BAPPEDA



LAPORAN

ANALISIS PENGARUH DANA DESA TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

KERJASAMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DENGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
TAHUN 2019

ISSN :

TIM PENYUSUN

**ANALISIS PENGARUH DANA DESA
TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN
DI KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

1. Ir. Gusmeri, M.T.
2. Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
3. Nila Herawati, S.E, M.Si.
4. Parmakope, S.E, M.M.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E, M.Si.
6. Drh. Nurhayati
7. Ade Putri Utama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi sekalian manusia dan alam semesta.

Kami berharap laporan survei “**Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Banda (Studi Kasus Kecamatan Ulee Kareng)**” dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait, khususnya dalam pelaksanaan perencanaan program kegiatan pembangunan di Kota Banda Aceh.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan maupun kesalahan dalam penyusunan laporan ini sehingga penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang dari seluruh pembaca.

Banda Aceh, 15 November 2018

Tim Penyusun

ABSTRAK

Angka kemiskinan yang terus meningkat dari tahun ketahun merupakan suatu persoalan serius yang di hadapi pemerintah, sehingga pada tahun 2015 pemerintah menerbitkan dana desa guna untuk memecahkan persoalan kemiskinan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisi pengaruh dana desa terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng khususnya, dan Kota Banda Aceh umumnya. Yang melatarbelakangi peneitian ini adalah di akibatkan karena kenaikan distribusi dana desa dari 2015 hingga tahun 2018 juga sejalan dengan kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin di kota banda aceh sehingga peneliti merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 responden yaitu masyarakat miskin yang tinggal di Kecamatan Ulee Kareng dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel memiliki pendapatan perbulan lebih kecil dari Rp 607.391perkapita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa bidang pembangunan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan pengelolaan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat juga berpengaruh positif dan signifika secara parsial terhadap kemiskinan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa angka *R square* sebesar 44.3% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel dana desa bidang pembangunan dan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 55.7% dijeaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Penelitian ini memberikan saran kepada pemerintah agar agar lebih mengawasi Dana Desa agar bisa semakin berpihak pada proses penanggulangan kemiskinan.

Kata Kunci: Dana Desa bidang pembangunan, Dana Desa bidang pemberdayaan, Kemiskinan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Dana Desa	9
2.1.1 Tujuan dan prioritas dari penggunaan Dana desa	9
2.1.2 Penyaluran Dana Desa	11
2.1.3 Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa (APBDes)	12
2.1.4 Program padat karya dengan skema <i>Cash For Work</i>	15
2.1.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes	16
2.2 Kemiskinan	17
2.2.1 Jenis Kemiskinan.....	18
2.2.2 Garis Kemiskinan.....	19
2.2.3 Penyebab Kemiskinan	22
2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.....	23
2.2.5 Ketimpangan dan Distribusi Pendapatan	24
2.2.6 Strategi Pengetasan Kemiskinan.	24
2.4 Penelitian Terdahulu	25
2.5 Kerangka Penelitian	27
2.6 Hipotesis penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	30

3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel.....	30
3.2.3 Teknik Penarikan Sampe.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.4 Variabel Penelitian.....	32
3.4.1 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian	32
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4.3Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Model Penelitian	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Analisis Kuantitatif	36
3.6.1.1 Uji Coba Instrumen	36
3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.1.3 Pengujian Hipotesis	37
3.6.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.6.2 analisis kualitatif	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum.....	39
4.2 Karakteristik Responden.....	40
4.3 Validitas dan Reliabilitas	45
4.3.1 Validitas	45
4.3.2 Reliabilitas.....	46
4.4 Asumsi Klasik.....	47
4.4.1 Multikolinieritas	49
4.4.2 Normalitas	47
4.4.3 Heteroskedastisitas	49
4.5 Regresi Linier Berganda	50
4.6 Pengujian Hipotesis	51
4.6.1 Uji T (Uji Parsial).....	51
4.6.1.1 Pengaruh Pembangunan Terhadap Kemiskinan	52
4.6.1.2 Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kemiskinan	52
4.6.2 Uji F (Simultan)	52

4.7 Uji R Square (Koefisien Determinasi).....	52
4.8 Pembahasan.....	53
4.8.1 Pengaruh Pembangunan Terhadap Kemiskinan.....	53
4.8.2 Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kemiskinan.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengalokasian Dana Desa Kota Banda Aceh Tahun 2015-2018 (Rupiah)	2
Tabel 1.2	Kemiskinan di Kota Banda Aceh 2017-2018 (%)	5
Tabel 1.3	Daftar Penyaluran Beras Untuk Rumah Tangga Miskin di Kota Banda Aceh	6
Tabel 1.4	Daftar Realisasi Alokasi Dana Desa Kota Banda Aceh Tahun 2018	6
Tabel 2.1	Pengelompokan Penduduk Menurut Tingkat Pendapatan	21
Tabel 3.1	Matrik Variabel Operasional	33
Tabel 4.1	Luas Gampong, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Penduduk Gampong	39
Tabel 4.2	Daftar realisasi alokasi dana desa Kecamatan Ulee Kareng Tahun 2018	40
Tabel 4.3	Tabel Pendapatan Rata-Rata Responden	45
Tabel 4.4	Uji Validitas	45
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas	47
Tabel 4.6	Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas	49
Tabel 4.7	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	47
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas Glejser	50
Tabel 4.9	Hasil Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.10	Hasil Uji F (Simultan)	52
Tabel 4.11	Uji R Square (Koefisien Determinasi)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh 2011-2018.....	4
Gambar 2.1	Klasifikasi Penduduk Menurut Pengeluaran Per Kapita Per Bulan.....	20
Gambar 2.2	Skema kerangka penelitian	27
Gambar 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (%).....	40
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (%)	41
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan (%).....	41
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan (%)	42
Gambar 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (%)	43
Gambar 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (%)	43
Gambar 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan (%).....	44
Gambar 4.8	Histogram	48
Gambar 4.9	P-Plot Test.....	49
Gambar 4.10	Heteroskedastisitas Scatterplot	50

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik.
DD	: Dana Desa
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
DJPB	: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan
BUMDes	: Badan Usaha Milik Desa.
ADD	: Alokasi Dana Desa
RKUN	: Rekening Kas Umum Negara
RKUD	: Rekening Kas Umum Daerah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pemerintah Indonesia sedang menjalankan program *nawacita* yang ketiga yakni dengan menerapkan paradigma membangun Indonesia dari pinggiran yang berarti pemerintah memfokuskan daerah-daerah terbelakang seperti desa dalam rangka mewujudkan pemerataan keseluruh pelosok Indonesia. Desa adalah tempat tinggal, atau tempat leluhur yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah yang diakui dan dihormati dalam sistem negara kesatuan republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjadikan desa sebagai bagian paling vital dalam pembangunan, yakni menjadikan desa sebagai ujung tombak pembangunan sehingga nantinya dapat berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 juga telah memberikan kesempatan kepada desa untuk dapat menjalankan tugas desentralisasi yang diamanatkan oleh pemerintah pusat, sekaligus juga memberikan kewenangan kepada desa untuk dapat mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri berdasarkan prakarsa masyarakat setempat tujuan pemerintah selaras dengan penelitian yang dilakukan Martowardojo, membuktikan desentralisasi fiskal mampu secara nyata memberikan dampak yang *catching-up* bagi daerah-daerah yang pada awalnya tertinggal.

Sesuai prinsip *money follows function* dan *money follows program* pemerintah pusat juga memberikan sumber pendanaan kepada pemerintah desa atau biasa di sebut dengan Dana desa (DD). Dana desa merupakan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diperuntukan bagi desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan tujuan untuk dapat digunakan dalam melaksanakan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan peyelenggaraan pemerintah.

Pengalokasian dana desa dihitung berdasarkan proporsi dan bobot formula yaitu 90% di alokasikan untuk porsi yang di bagi rata (alokasi dasar) dan 10% porsi

berdasarkan formula (alokasi formula) yakni dengan melihat jumlah penduduk yang ada pada desa tersebut (25%), angka kemiskinan (35%), luas wilayah (10%), dan tingkat kesulitan geografis (30%) (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan / DJPK, 2017). Tujuan dari pengalokasian dana desa adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, mengurangi angka kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan, dan memberdayakan desa sebagai desentralisasi pemerintah pada level yang terbawah. Penggunaan dana desa digunakan untuk oprasional pemerintah desa (30%), dan pemberdayaan masyarakat desa (70%).

Dana yang dialokasikan pemerintah untuk dana desa setiap tahunnya merupakan angka yang cukup besar dan terus mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015 pemerintah mengalokasikan dana desa sebesar Rp20,7 triliun, mengalami peningkatan sebesar 26,28 Triliun pada Tahun 2016 menjadi Rp46,98 triliun, hal yang sama terjadi pada tahun 2017 di mana dana desa yang dialokasikan mencapai Rp 60 triliun.

Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh, selain sebagai pusat pemerintahan Kota Banda Aceh juga menjadi pusat dari kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Luas wilayah kota Banda Aceh 61,36 Km², dengan jumlah penduduk sekitaran 259.913 jiwa, yang terbagi ke dalam 9 kecamatan dengan 90 gampong (Badan Pusat Statistik /BPS, 2018).

Pada tahun 2015 dana desa yang dialokasikan untuk Kota Banda Aceh adalah sebesar Rp 3.713.337.699, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi Rp 55.864.119.000 kembali meningkat pada tahun 2017 yakni menjadi 70.923.443.000, dan pada tahun 2018 dana desa yang dialokasikan untuk Kota Banda Aceh turun menjadi 64.464.666.000. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Pengalokasian Dana Desa Kota Banda Aceh Tahun 2015-2018 (Rupiah)

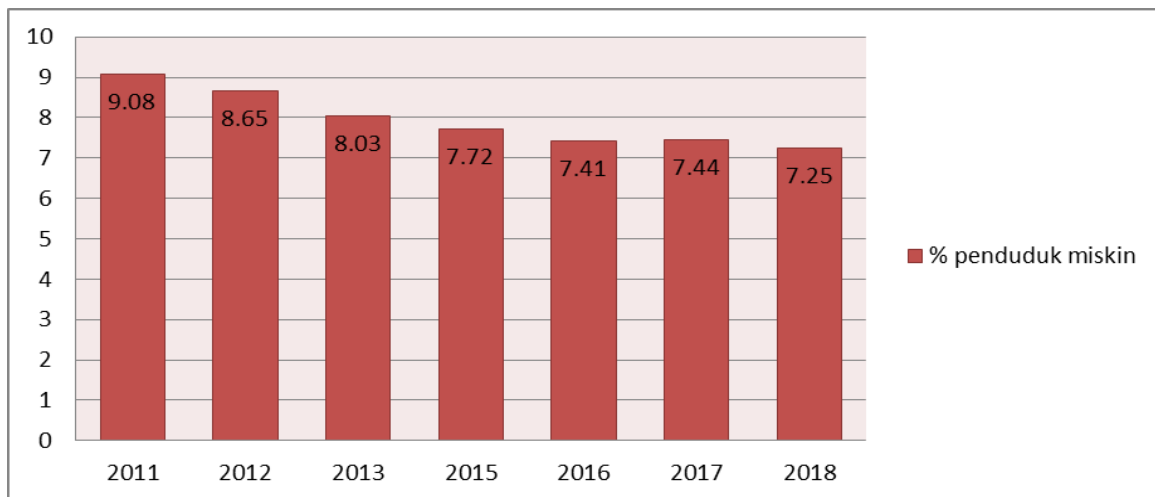
Tahun	Pengaokasian Dana Desa
2015	3.713.337.699
2016	55.864.119.000
2017	70.923.443.000
2018	64.464.666.000

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa pengalokasian dana desa dari tahun 2015 hingga tahun 2017 terus mengalami peningkatan dengan jumlah yang cukup besar, dan sedikit mengalami penurunan di tahun 2018. Jumlah dana yang di alokasikan untuk Kota Banda Aceh paling besar adalah pada tahun 2017 dan yang paling kecil adalah pada tahun 2015. Dalam pengelolaannya dana desa memiliki dua prioritas yakni pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, salah satu tujuan penggunaan dana desa bidang pembangunan yaitu pembangunan maupun renovasi infrastruktur desa seperti perbaikan jalan, jembatan posyandu, PAUD, BUMDes. Selain itu penggunaan dana desa juga berfokus pada peningkatan pemberdayaan masyarakat desa seperti meningkatkan badan usaha milik desa (BUMDes) pada desa, program padat karya, mengadakan pelatihan guna mendorong masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan sehingga nantinya dapat menyelesaikan persoalan kemiskinan yang ada di desa setempat.

Tujuan pengalokasian dana desa didukung oleh teori strategi pengetasan kemiskinan yang di sebutkan oleh Korten dalam Hikmat (2004) yang mengatakan ada tiga dasar untuk melakukan perubahan-perubahan struktur dan normatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat salah satunya ialah memusatkan kebijakan pemerintah pada kebijakan yang dapat mendorong dan mendukung usaha-usaha rakyat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, dan untuk memecahkan permasalahan mereka di tingkat individual, keluarga dan komunitas.

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti sandang, pangan, papan, obat-obatan, dan pendidikan. Beberapa indikator untuk mengukur kemiskinan yaitu diantaranya pendapatan, aset, dan sosioekonomi. Pendapatan yang di maksud adalah pendapatan yang berpengaruh terhadap kemiskinan, aset yang di maksud dapat berupa tabungan, uang, tanah, dan lain-lain. Sosioekonomi memiliki ukuran yang jauh lebih luas yakni termasuk didalamnya seperti kesehatan, gizi, angka melek huruf, angka kematian bayi, harapan hidup dll. (BPS, 2017). Persentase penduduk miskin Kota Banda Aceh tahun 2011-2018 disajikan pada gambar 1.1 di bawah.



Sumber : BPS Aceh, 2019.

Gambar 1.1
Persentase Penduduk Miskin di Kota Banda Aceh 2011-2018

Dari gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa persentase dan jumlah penduduk miskin di Kota Banda Aceh mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Persentase penduduk miskin pada tahun 2011 sebesar 9.08 % turun menjadi 8.65% tahun 2012 yaitu turun sebesar (0.43%). Selanjutnya kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 8.03 % atau turun sebesar (0.62%). Di bandingkan dengan tren kemiskinan kota banda aceh pada tahun 2015 – 2018 Persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar (0.31%) dari 7.72% pada tahun 2015 menjadi 7.41% pada tahun 2016 selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2017 yaitu menjadi 7.44% atau naik menjadi (0.03%), dan kembali turun pada tahun 2018 yakni menjadi 7.25% atau turun sebesar (0.19%). Dari hasil perbandingan antara tahun 2011-2013 (atau sebelum di berlakukanya program dana desa) dengan tahun 2015-2018 (setelah berlakunya program dana desa) dapat diketahui bahwa penurun persentase yang terjadi di tahun 2011-2013 jauh lebih tinggi di bandingkan dengan tahun 2015-2018. (BPS 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiningsih (2018) menyatakan dana desa untuk Pembagunan desa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap masyarakat miskin. Arah positifnya menunjukkan bertambahnya dana desa maka bertambahnya

jumlah penduduk miskin hal ini dikarenakan penggunaan dana desa belum tepat sasaran. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) dalam kesimpulannya menyatakan perubahan dana desa memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di sebagian wilayah di Indonesia. Peningkatan dana desa memiliki dampak menurunkan jumlah penduduk miskin saat dana desa meningkat.

Tabel 1.2
Kemiskinan di Kota Banda Aceh 2017-2018 (%)

Kemiskinan	2017	2018
Persentase penduduk miskin (%)	7.44	4.25
Indeks kedalaman Kemiskinan	1.54	1.22
Indeks Keparahan Kemiskinan	0.48	0.31

Sumber: BPS Aceh, 2019.

Persentase penduduk miskin di tahun 2018 (7.25) lebih kecil dibandingkan dengan tahun dengan tahun 2017 (7.44) begitu juga dengan indeks kedalaman kemiskinan yang turun pada tahun 2018 (1.22) dibandingkan dengan tahun 2017 (1.54) hal tersebut berbanding lurus dengan penurunan dana desa pada tahun 2018 (Rp 64.464.666.000) dibandingkan dengan tahun 2017 yakni sebesar (Rp 70.923.443.000).

Sampel penelitian ini berfokus pada Kecamatan Ulee Kareng yang terdiri dari 9 gampong yang merupakan suatu kecamatan di Kota Banda Aceh yang memiliki angka kemiskinan tertinggi di bandingkan dengan kecamatan lain yang terdapat di Kota Banda Aceh di lihat pada tabel 1.3 berdasarkan daftar realisasi penyaluran beras untuk rumah tangga sasaran beras miskin di Kota Banda Aceh pada tahun 2018.

Tabel 1.3
Daftar Realisasi Penyaluran Beras Untuk Rumah Tangga Sasaran Beras Miskin di Kota Banda Aceh (Kg) Tahun 2018

No	Kecamatan	Realisasi (Kg)
1	Meuraxa	23400
2	Jaya Baru	18870
3	Banda Raya	16470
4	Baiturrahman	25170
5	Lueng Bata	20100
6	Kuta Alam	25650
7	Kuta Raja	17940
8	Syiah Kuala	18330
9	Ulee Kareng	31470
Jumlah		197 400

Sumber : Perum Bulog Divisi Regional Aceh, 2019.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat terlihat bahwasanya Kecamatan Ulee Kareng merupakan penerima penyaluran beras untuk rumah tangga sasaran beras miskin terbanyak di Kota Kanda Aceh yaitu sebanyak 31470 kg, dan kecamatan penerima beras untuk rumah tangga sasaran beras miskin terkecil adalah Banda Raya yaitu sebanyak 16470 kg.

Tabel 1.4
Daftar Realisasi Alokasi Dana Desa Kota Banda Aceh Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah dana desa	Jumlah desa	Rata-Rata
1	Meuraxa	Rp 10.876.430.093	16	Rp 679.776.881
2	Jaya Baru	Rp 6.314.128.173	9	Rp 701.569.797
3	Banda Raya	Rp 6.973.103.254	10	Rp 679.310.325
4	Baiturrahman	Rp 7.307.587.902	10	Rp 730.758.790
5	Lueng Bata	Rp 6.783.783.316	9	Rp 753.753.702
6	Kuta Alam	Rp 8.003.725.645	11	Rp 727.753.702
7	Kuta Raja	Rp 4.296.940.487	6	Rp 716.156.748
8	Syiah Kuala	Rp 7.163.079.077	10	Rp 716.307.908
9	Ulee Kareng	Rp 6.775.770.053	9	Rp 752.863.340

Sumber : Badan Pengelola Keuangan Kota Banda Aceh (2019)

Bersarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata rata pengalokasian dana desa di 9 kecamatan di Kota Banda Aceh, Lueng Bata merupakan kecamatan dengan rata-rata pengalokasian

dana desa terbesar yakni mencapai Rp 753.753.702, yang kemudian di susul dengan Kecamatan Ulee Kareng yang mendapatkan rata rata pengalokasian dana desa sebesar Rp 752.863.340. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Banda Aceh (Studi Kasus di Kecamatan Ulee Kareng)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh dana desa bidang pembangunan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng?
2. Berapa besar pengaruh dana desa bidang Pemberdayaan masyarakat terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng?
3. Berapa besar pengaruh dana desa bidang pembangunan dan dana desa bidang pemberdayaan bersama sama terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dana desa bidang pembangunan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dana desa bidang pembangunan terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dana desa bidang pembangunan dan dana desa bidang pemberdayaan bersama sama terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian agar dapat di gunakan sebagai informasi untuk pemerintah dalam pengambilan kebijakan dalam hal pengetasan kemiskinan di Kota Banda Aceh umumnya dan Kecamatan Ulee Kareng khusus nya.
2. Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan rujukan, referensi dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang di peruntukan bagi desa yang ditranfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten dan kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. (Direkora Jendral Perimbangan Keuangan/ DJPK, 2017). Pengalokasian dana desa terdiri dari dua tahap di antaranya :

1. Pengalokasian dana desa dari APBN ke APBD Kab/ kota.

Berdasarkan pagu yang ditetapkan dalam APBN, Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) melakukan perhitungan dana desa setiap kabupaten / kota berdasarkan jumlah desa dan variabel jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%), yang dijadikan sebagai indeks kemahalan konstruksi (ikk). Rincian dana desa setiap kabupaten / kota di tetapkan dengan peraturan perundang-undangan (prepres Rincian APBN) dan disampaikan kepada bupati/walikota.

2. Pengalokasian dari APBD kab/kota ke APB Desa.

Besaran dana desa berdasarkan rincian dana desa setiap kabupaten/kota, bupati/walikota menetapkan besaran dana desa setiap desa desaran dana desa setiap desa dihitung berdasarkan bobot jumlah penduduk, luaswilayah, dan angka kemiskinan, yang dikalikan dengan Indeks Kesulitan Geografis (IKG). IKG setiap desa ditetapkan oleh bupati/walikota, tata cara penghitungan dan penetapan besaran dana desa setiap desa di tetapkan melalui peraturan bupati/ walikota.

2.1.1 Tujuan dan prioritas dari penggunaan Dana desa

Menurut Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), menjelaskan terdapat beberapa tujuan dari pemberian dana desa diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan pelayanan publik di desa
- b. Mengentaskan masalah kemiskinan yang ada di desa
- c. Memajukan perekonomian di desa setempat
- d. Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa

e. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan

Prioritas penggunaan dana desa di antaranya diprioritaskan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa terutama untuk meningkatkan kualitas hidup, penanggulangan kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat.

1. Penggunaan dana desa untuk bidang pembangunan desa diarahkan untuk pengadaan :

a. Sarana dan Prasarana desa

- 1) Lingkungan pemukiman, antara lain pembangunan rumah sehat, pedestrian, drainase, dan tempat pembuangan sampah.
- 2) Transportasi, antara lain jalan pemukiman, jalan desa, jembatan desa, tambatan perahu.
- 3) Energi, antara lain pembangkit listrik, tenaga diesel, jaringan distribusi, tenaga listrik, dll.
- 4) Informasi dan komunikasi, antara lain jaringan internet, telepon umum, website desa.

b. Sarana dan prasarana sosial pelayanan dasar

- a. Kesehatan masyarakat, antara lain air bersih, MCK, posyandu, polindes, dll.
- b. Pendidikan dan kebudayaan antara lain, perpustakaan desa

c. Sarana dan Prasarana Usaha Ekonomi Desa

- 1) Usaha ekonomi pertanian berskala untuk ketahanan pangan antara lain embung desa, irigasi desa, kapal penangkapan ikan, kandang ternak.
- 2) Usaha ekonomi pertanian atau lainnya berskala produktif yang difokuskan pada kebijakan satu desa produk unggulan yang meliputi aspek produksi, distribusi dan pemasaran antara lain lumbung desa, *cold storage*, pasar desa, pondok wisata, penggilingan padi, peralatan bengkel bermotor.

d. Sarana dan Prasarana Pelestarian Lingkungan Hidup

- a. Kesiapaiaagaan menghadapi bencana alam
- b. Penanganan bencana alam
- c. Penanganan kejadian luar biasa lainnya
- d. Pelestarian lingkungan hidup.

- e. Sarana dan Prasaranan lainnya
2. Penggunaan dana desa untuk bidang pemberdayaan masyarakat desa di arahkan untuk :
 1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa.
 2. Pengembangan kapasitas masyarakat desa.
 3. Pengembangan ketahanan masyarakat desa.
 4. Pengembangan sistem informasi desa.
 5. Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar dibidang:
 - a. Pendidikan
 - b. Kesehatan
 - c. Pemberdayaan perempuan dan anak
 - d. Pemberdayaan masyarakat marginal dan anggota masyarakat desa penyandang disabilitas
 6. Dukungan pengelolaan kegiatan pelestarian lingkungan hidup dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDes dan/atau BUMDes bersama.
 7. Dukungan pengelolaan usaha ekonomi dan kelompok masyarakat, koperasi, atau lembaga ekonomi masyarakat.
 8. Pengembangan kerjasama antar desa dan kerjasama desa dengan pihak ketiga.
 9. Dukungan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam, penanggulangan bencana alam, serta penganganan kejadian luar biasa lainnya.
 10. Bidang kegiatan pemberdayaan masyarakat desa lainnya yang sesuai dengan analisa kebutuhan desa dan ditetapkan dalam musyawarah desa.

2.1.2 Penyaluran Dana Desa

Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) akan menyalurkan dana desa dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) untuk alokasi per Kab/Kota: Mekanisme penyaluran dari RKUN ke RKUD sesuai mekanisme APBN untuk transfer ke daerah, selanjutnya Bupati/Walikota selaku Bendahara Umum Daerah (BUD) akan menyalurkan dana desa dari RKUD ke rekening

desa untuk alokasi per desa. Mekanisme penyaluran dari RKUD ke rekening desa sesuai mekanisme transfer dalam APBD.

Ada 2 tahap penyaluran yaitu sebagai berikut : tahap I sebesar 60% dari pagu dana desa, paling cepat Maret dan paling lambat Juli, tahap II sebesar 40% dari pagu dana desa paling cepat Agustus. Paling lambat 7 hari kerja setelah dana desa di terima di APBD kab/kota setiap tahap, dana tersebut harus disalurkan ke desa.

1. Persyaratan Penyaluran Dana desa dari APBN

Persyaratan penyaluran tahap 1 yaitu: Perda APBD tahun berkenaan, tatacara pembagian dan penetapan rincian dana desa, laporan realisasi penyaluran tahun sebelumnya, laporan konsolidasi realisasi penyerapa dan capaian *output* tahun sebelumnya. Persyaratan penyaluran tahap 2 yaitu: Laporan dana desa tahap I telah disalurkan ke RKD minimal 90%, laporan dana desa tahap I telah diserap oleh desa rata-rata minimal 75%, dan rata-rata capaian *output* minimal 50%.

2. Persyaratan Penyaluran Dana desa dari APBD

Persyaratan tahap I yaitu : Perdes APBDesa, dan laporan realisasi penyerapan dan capaian *output* dana desa tahun sebelumnya. Persyaratan tahap II yaitu : laporan penyerapan dana desa, dan laporan tahap I rata-rata minimal 75%, dan rata-rata capaian *output* minimal 50%.

2.1.3 Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa (APBDes)

Terdapat beberapa asas dalam pengelolaan keuangan desa di antaranya adalah:

- a. Transparan, yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya mengenai keuangan desa pada saat itu.
- b. Akuntabel, yaitu suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercaya dalam rangka mencapai tujuan yang ditelaah di buat sebelumnya.
- c. Partisipatif, yaitu peleyenggaraan pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa setempat.
- d. Tertib dan disiplin anggaran, yaitu dalam proses pengeolaanya desa haruslah mengacu pada aturan atau pedoman yang meandasinya.

Pengelolaan keuangan desa meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban menurut peraturan menteri dalam negeri (permendagri) Nomor 113 tahun 2014.

1. Perencanaan

Sekdes menyusun Raperdes tentang APBDesa yang akan dibahas dan disepakati antara Kades dan BPD, APBDesa disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat bulan Oktober tahun berjalan, APBDesa dievaluasi oleh Bupati/Walikota selama maksimal 20 hari kerja, dan kepala desa harus melakukan penyempurnaan selama 7 hari jika APBDesa dinyatakan Raperdesa tidak sesuai, dan prioritas penggunaan dana desa ditetapkan dalam musyawarah desa antara BPD, Pemdes, dan unsur masyarakat.

2. Pelaksanaan

Pengeluaran dan penerimaan dilaksanakan melalui rekening kas desa atau sesuai ketentuan pemerintah kab/kota, dengan dukungan bukti yang lengkap dan sah, Pemdes dilarang melakukan pungutan selain yang ditetapkan dalam Perdes, bendahara dapat menyimpan uang dalam kas desa & besarnya ditetapkan dengan Perbup/Walikota, pengadaan barang dan/atau jasa di desa diatur dengan Perbup/ Walikota, dan penggunaan biaya tak terduga harus dibuat rincian RAB, dan disahkan oleh kepala desa.

3. Penatausahaan

Wajib dilaksanakan oleh bendahara desa, pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran, melakukan tutup buku setiap akhir bulan, mempertanggungjawabkan uang melalui laporan, laporan diampaiakan setiap bulan kepada kepala desa paling lambat tgl 10 bulan berikutnya, dan menggunakan : buku kas umum, buku kas pembantu pajak, dan buku bank.

4. Pelaporan dan pertanggung jawaban

Kades menyampaikan laporan kepada Bupati/Walikota melalui camat yang terdiri dari laporan realisasi pelaksanaan APBDesa semester pertama dan semester akhir tahun, laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa, disampaikan setiap akhir tahun anggaran yang terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan, dimana ditetapkan dengan Perdes, dan lampiran format laporan: Pertanggungjawaban realisasi

pelaksanaan APBDesa T.A. berkenaan, kekayaan milik desa per 31 Des. T.A. berkenaan, dan program pemerintah & pemda yg masuk ke desa.

Belanja desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh kembali pembayarannya oleh desa dan dipergunakan untuk penyelenggaraan kewenangan desa. klasifikasi belanja desa terdiri atas :

- a. Belanja langsung yang terdiri atas
 - a. Belanja pegawai
 - b. Belanja barang dan jasa
 - c. Belanja modal
- b. Belanja tidak langsung yang terdiri atas :
 - a. Belanja pegawai / penghasilan tetap
 - b. Belanja subsidi
 - c. Belanja hibah (pembatasan hibah)
 - d. Belanja bantuan sosial
 - e. Belanja bantuan keuangan
 - f. Belanja tak terduga

Pembiayaan desa adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. pembiayaan desa terdiri atas :

- a. Penerimaan pembiayaan, yang mencakup :
 - a. Sisa lebih perhitungan anggaran (SilPA) tahun sebelumnya
 - b. Pencairan dana cadangan
 - c. Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan
 - d. Penerimaan pinjaman
- b. Pengeluaran pembiayaan yang mencakup
 - a. Pembentukan dana cadangan
 - b. Penyertaan modal desa
 - c. Pembayaran utang

2.1.4 Program padat karya dengan skema *Cash For Work*.

Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari dana desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya (bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat (peraturan menteri keuangan nomor 50 tahun 2017 Po 128).

Program padat karya pada dasarnya merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat produktif dan berdasarkan pemanfaatan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, sasaran dalam prioritas dalam program ini ialah:

1. Pengangguran, yaitu penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
2. Penduduk miskin, yaitu penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita/bulan di bawah garis kemiskinan.
3. Setengah penganggur, yaitu penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal, dan masih mencari pekerjaan/masih bersedia menerima pekerjaan.

Jenis Kegiatan :

1. Pembuatan / rahabilitas infrastuktur.
2. Pemanfaatan lahan tidur untuk meningkatkan produksi seperti, pertanian, perkebunan, perternakan, dan perikanan
3. Kegiatan produktif lainnya, seperti memberikan nilai tambah kepada masyarakat, memanfaatkan sumber daya lokal, dan bersifat berkelanjutan.

Skema *cash for work* merupakan salah satu bentuk kegiatan padat karya yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dengan memberikan honorarium (upah) langsung tunai kepada tenaga kerja yang terlibat secara harian maupun mingguan, dalam rangka memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan padat karya dalam pelaksanaan dana desa dapat dilakukan melalui skema *cash for work*. Dengan prinsip ini, maka dana desa tidak akan mengalir keluar desa tapi justru berputar di desa itu sendiri, sehingga memberikan sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa setempat.

Program *cash for work* merupakan bagian dari prinsip-prinsip pelaksanaan pengelolaan dana desa, yaitu:

- a. Bersifat swakelola, artinya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara mandiri oleh desa dan tidak dikontrakkan kepada pihak ketiga/kontraktor swasta, maupun kontraktor dari kota/luar daerah yang bersangkutan.
- b. Menggunakan sebanyak-banyaknya tenaga kerja setempat, atau bersifat padat karya, sehingga bisa menyerap tenaga kerja (labor intensive) dan memberikan pendapatan bagi mereka yang bekerja.
- c. Menggunakan bahan baku atau material setempat (*local content*), agar dapat menumbuhkembangkan usaha kegiatan ekonomi produktif desa, sehingga dapat memberikan penghasilan kepada masyarakat yang memiliki bahan baku, seperti batu, pasir, kayu, bambu dan sebagainya.

2.1.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (PADesa). Secara umum pendirian BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar berkembang usaha masyarakat di desa, memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha – usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADesa dan meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa. Ada berbagai usaha yang dapat dijalankan melalui BUMDes antara lain pasar desa, transportasi, home industry, perikanan darat, pertanian, simpan pinjam, obyek wisata desa, kerajinan rakyat, peternakan dan usaha lainnya. Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prinsip

- a. Kooperatif : Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif : Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c. Emansipatif : Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan : Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka
- e. Akuntabel : Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administrative
- f. Sustainable : Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Terkait dengan implementasi dana desa, maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penompang yaitu dana anggaran desa yang semakin besar, sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADesa yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa.

2.2 Kemiskinan

Tidak mudah mendefinisikan kemiskinan, dikarenakan kemiskinan mengandung unsur ruang dan waktu. Kemiskinan yang di alami pada masa dulu tidak akan sama dengan definisi kemiskinan dengan masa sekarang begitu juga dengan tempat, definisi kemiskinan negara maju tentu akan sangat berbeda dengan definisi kemiskinan yang ada di negara berkembang. Beberapa ahli mencoba mendefinisikan definisi kemiskinan di antaranya, menurut Niemiets dalam Maipita (2014) mengartikan kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mapu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal maupun obat-obatan. World Bank (2000) mengartikan

kemiskinan adalah ketiadaan tempat tinggal, ketidak mampuan memperoleh fasilitas kesehatan, ketidakberdayaan, kurangnya representasi, tidak mampu bersekolah dan buta huruf. Selanjutnya juga menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan sebagai sumber pendapatan sehingga takut untuk menatap akan masa depan, dan susah untuk memiliki akses terhadap air bersih.

BKKBN mendefinisikan kemiskinan adalah keadaan di mana seorang itu tidak lagi tidak mampu lagi untuk memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimilikinya, dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga, fisik, dan pikiran untuk menghasilkan pendapatan. BPS menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar dalam menjelaskan defenisi kemiskinan, seseorang masuk kedalam katagori miskin adalah apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Batas kecukupan kebutuhan maknan dihitung dari besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan minumum yaitu sbesar 2100 kilo kalori per harinya. Sedangkan batas kecukupan nonmakanyan ialah kemampuan untuk memenuhi seperti sandang, papan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dll. (Maipita, 2014).

2.2.1 Jenis Kemiskinan.

Kemiskinan biasanya digolongkan kedalam beberapa katagori, diantaranya: Kemiskinan struktural, kemiskinan alamiah, kemiskinan kultural, kemiskinan absolut, dan kemiskinan relatif.

- a. Kemiskinan struktural, kemiskinan jenis ini sering di sebut dengan kemiskinan buatan, baik langsung maupun tidak langsung kemiskini katagori ini biasanya di sebabkan oleh tatanan kelembagaan dan sistem yang terapkan, seperti sistem politik, ekonomi, keamanan, atau lainnya dan oleh karenanya kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi rendah atau tidak mungkin sejahtera.
- b. Kemiskinan alamiah, adalah suatu kondisi kemiskinan yang di pengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya mausia maupun sumber daya alam. di sebabkan oleh kondisi tersebut peluang untuk melakukan produksi relatif lebih kecil untuk terlaksanakan dan tingkat efesiensi produksi nya relatif lebih rendah.

- c. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang di dorong dari karakter penduduk itu seperti sifat malas, tidak mau bekerja, etos kerja yang rendah, tidak bisa disiplin, dll.
- d. Kemiskinan absolut, adalah kemiskinan yang biasanya dipandang dari sisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum. Biasanya didasarkan pada sejumlah kebutuhan nutrisi.
- e. Kemiskinan relatif adalah seseorang dikatakan miskin apabila memiliki pendapatan yang lebih rendah dari pendapatan rata rata masyarakat di daerahnya.

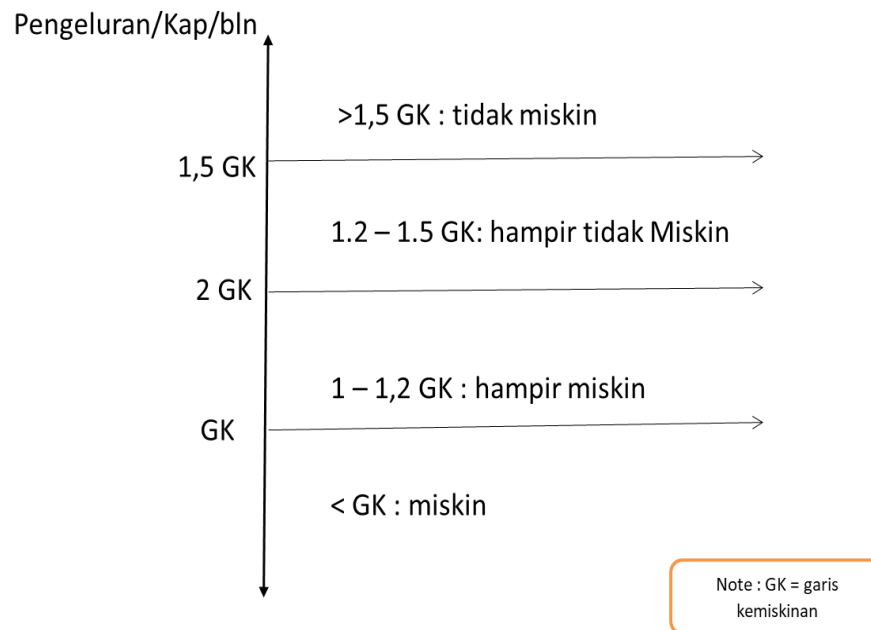
2.2.2 Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah suatu patokan yang telah di sepakati untuk menentukan seseorang itu layak dikatagorikan miskin atau tidak, dengan kata lain garis kemiskinan adalah tingkat pendapatan atau pengeluaran yang di tetapkan, yang mana bila pendapatan seseorang berada di bawah tingkatan tersebut, seseorang tersebut dikatakan miskin (Melbourne Institute, 2012).

Garis kemiskinan bertujuan untuk *cut-off point* yang memisahkan antara golongan miskin dengan tidak miskin. Terdiri dari unsur moneter seperti tingkat konsumsi tertentu dan nonmoneter seperti tingkat melek huruf. World bank menggunakan garis kemiskinan \$1.25 per hari per kapita dengan melakukan penyesuaian terhadap daya beli di masing-masing negara. Konsep dasar yang di anut oleh BPS sebelum menentukan garis kemiskinan di indonesia. Sebelumnya BPS terlebih dahulu menetapkan garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan.

Garis kemiskinan makanan, merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang di seratakan dengan 2.100 kalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan di wakili oleh 52 jenis komoditi. Sedangkan garis kemiskinan non makanan merupakan nilai kebutuhan minimum untuk tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

BPS mengklasifikasikan masyarakat kedalam empat kelompok berdasarkan garis kemiskinan yaitu, kelompok masyarakat miskin, hampir miskin, hampir tidak miskin, dan tidak miskin.



Sumber: Maipita (2014)

Gambar 2.1 **Klasifikasi Penduduk Menurut Pengeluaran Per Kapita Per Bulan**

Selain konsep pemenuhan kebutuhan dasar yang digunakan oleh BPS, terdapat beberapa model pengukuran kemiskinan lainnya seperti model konsumsi pangan setara beras oleh Sajogyo dan Maipita (2014), mencoba mengukur garis kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan metode ekuivalensi daya beli beras berdasarkan dugaan pengukuran pendapatan. Suatu penduduk dikatakan miskin apabila pendapatannya kurang dari ekuivalen harga beras sebanyak 480 Kg per kapita per tahun bagi yang tinggal di pedesaan dan sebanyak 720 Kg per kapita per tahun bagi yang tinggal di perkotaan. Dalam konsep ini, garis kemiskinan di pedesaan sebesar harga 480 Kg beras, sedangkan di perkotaan sebesar harga 720 Kg beras.

Tabel 2.1
Pengelompokan Penduduk Menurut Tingkat Pendapatan Menggunakan Garis Kemiskinan Sayogyo

KATEGORI	Pendapatan perkapita per tahun (P) setara harga beras dalam Kg	
	Tinggal di desa	Tinggal di kota
• Nyaris cukup makan	• $P < 240$ kg	$P < 360$ kg
• Miskin sekali	• $240 \leq p < 360$	$360 \leq p < 540$ Kg
• Miskin	• $360 - 480$ kg	$540 - 720$
• Tidak miskin	• > 480 Kg	> 720 Kg

Namun harga beras yang sangat berfluktuasi (karena di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, musim, bahkan di pengaruhi oleh nilai tukar impor karena beras sebagian besar dari impor) merupakan suatu kendala untuk menerapkan metode ini.

Kriteria yang di buat oleh BPS untuk penentuan yang berhak menerima kebijakn ekspansif pemerintah yang hanya di peruntukan bagi masyarakat miskin atau masyarakat yang akan dapat jatuh miskin dampak dari kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah. BPS menyusun beberapa indikator dan kriteria sebagai berikut :

1. Luas lantai rumah kurang dari 8 meter persegi.
2. Jenis antai terluas terbuat dari kayu murahan, tanah, bambu.
3. Jenis dinding bangunan (tembok tanpa plaster, bambu, rumbia).
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar.
5. Tidak memiliki akses pada sumber air minum yang layak.
6. Sumber penerangan utama bukan listrik
7. Bahan bakar untuk masak bersumber dari kayu dan arang.
8. Tidak mampu membeli daging, susu, telur, dan ikan minimal 1 minggu sekali
9. Makan kurang dari 2 kali sehari.
10. Tidak mampu membeli pakaian baru minimal 1 stel pertahun
11. Tidak mampu membayar untuk berobat ke sarana kesehatan modern.
12. Pendapatan kurang dari RP 600.000 per rumah tangga per bulan.
13. Pendidikan tinggi yang ditamatkan kepala rumah tangga SD ke bawah.

14. Kepemilikan tabungan / aset kurang dari RP 500.000.

Dalam hal ini, yang di sebut keluarga miskin adalah keluarga atau masyarakat yang memiliki minimal 9 dari 14 indikator di atas.

Untuk Kota Banda Aceh sendiri menggunakan garis kemiskinan dengan nilai minimum sebesar Rp. 607.392 perbulan perkapita (BPS 2018).

2.2.3 Penyebab Kemiskinan

Ada banyak penyebab terjadinya kemiskinan di era seperti sekarang ini Isdjoyo (2010), membedakan penyebab kemiskinan di desa dan di kota. kemiskinan di desa terutama disebabkan oleh faktor-faktor antara lain :

1. Ketidak berdayaan. Hal ini dipicu karena mahal nya biaya pendidikan, rendahnya harga produk yang mereka hasilkan, dan kurangnya lapangan kerja.
2. Terkucilkan, kurangnya keahlian, rendahnya pendidikan, sulitnya transportasi, tidak adanya akses kredit sehingga menyebabkan mereka terkucilkan dan menjadi orang miskin.
3. Kemiskinan materi, kondisi ini diakibatkan karena kurang nya modal, dan minimnya lahan pertanian yang dimiliki menyebabkan penghasilan mereka relatif rendah.
4. Kerentanan, sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan, pekerjaan yang ada hanya pada saat musiman, bencana alam yang terjadi, sehingga membuat mereka rentan terhadap kemiskinan.
5. Sikap, sikap pasrah terhadap kemiskinan, dan kurang motivasi untuk bekerja keras.

Kemiskinan di kota pada dasarnya sama dengan penyebab kemiskinan yang ada di desa, yang membedakan adalah penyebab dari faktor faktor tersebut, misalnya faktor ketidak berdayaan, di kota faktor ini cenderung disebabkan oleh susah nya lapangan kerja, dan tingginya biaya hidup.

Selain dari berbagai pendapat di atas, kemiskinan secara umum di sebab kan oleh faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang di pengaruhi oleh karakteristik orang miskin itu sendiri, seperti sikap yang hanya berpasrah diri, tidak bersungguh-sungguh dalam berusaha, dan kondisi fisik yang

kurang mendukung. sedangkan faktor eksternal adalah suatu faktor yang datang dari luar diri orang tersebut, seperti terkucuilkan karena akses yang terbatas, kurangnya lapangan kerja, ketiadaan kesempatan, sumber daya alam yang terbatas. Sebagian besar penyebab seseorang menjadi miskin adalah faktor eksternal.

2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.

Pandangan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan angka kemiskinan, di dasari pada teori *trickle down* efek yang menyebutkan adanya bagian yang menetes ke bawah dari kelompok kaya ke kelompok miskin. pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan per kapita (berarti akan menurunkan angka kemiskinan), menaikkan permintaan dan penawaran, dan seterusnya berputar mengikuti mekanisme perekonomian. Studi yang dilakukan oleh di kutip dalam (Maipita, 2014) mengkaji bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi angka kemiskinan di indonesia. mereka menyimpulkan bahwa jika semakin pertumbuhan yang dapat meningkatkan return terhadap faktor yang merupakan sumber pendapatan bagi kaum miskin, maka semakin akan semakin besar peluang untuk menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Perbedaan sumber pertumbuhan akan mempengaruhi kemiskinan dan distribusi pendapatan secara berbeda. sebab mereka akan mempengaruhi pendapatan faktor secara berbeda dan karena yang miskin dan yang tidak miskin juga memiliki proporsi yang berbeda.

Secara sederhana hubungan antra pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan adalah sebagai berikut, pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan terhadap output, menaikkan kapasitas produktif para pekerja, dan membuka lapangan kerja baru. Semua akan berimbang pada peningkatan pendapatan para tenaga kerja. Pendapatan akan meningkat akan berdampak pada peningkatan pengeluaran, seperti pengeluaran pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keahlian (pengurangan angka kemiskinan). Kondisi seperti ini menciptakan kemungkinan kenaikan dalam produktivitas dan tingkat lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi.

2.2.5 Ketimpangan dan Distribusi Pendapatan

Ketimpangan pendapatan adalah suatu indikator bangai mana suatu sumber daya itu di distribusikan kepada masyarakat. Tingkat kemiskinan itu tergantung pada dua hal yaitu : yang pertama adalah pendapatan rata-rata, dan yang ke dua adalah ketimpangan atau ketidak merataan. Ke dua faktor ini memiliki dampak yang berbeda dan saling bertolak belakang terhadap kemiskinan. Peningkatan pendapatan rata-rata akan mengurangi angka kemiskinan, sedangkan peningkatan kesenjangan pendapatan akan menaikkan angka kemiskinan. Oleh karena itu apabila tingkat ketimpangan itu naik, maka pemerintah harus mencari cara menaikkan pendapatan rata-rata anggar tingkat kemiskinan tetap sama dengan sebelumnya.

Mengukur ketimpanagan dalam distribusi pendapatan salah satunya adalah denga menggunakan koefesien gini. Koefesien Gini merupakan perbandingan garis pemerataan dengan kurva Lorenz. bentuk kurva Lorenz menunjukkan derajat ketidakmerataan dalam distribusi pendaatan. dalam kondisi ini pendapatan merata secara sempurna, maka X persen dari jumlah penduduk ala menerima X persen dari jumah pendapatan. Misalnya 40% jumlah penduduk atau penerima pendapatan harus merima 40% dari pendapatan yang ada

Cara untuk mengukur koefesien gini di antaranya, cara pertama adalah dengan mengurutkan tingkat pendapatan dari populasi yang akan diukur dri pendapatan yang terendah ke pendapatan yang tertinggi. Rasio koefesien Gini mempunyai rentang nilai dari 0 dan 1, meskipun kenyataan nilainya berkisar antara 0,2 hingga 0,3 untuk negara dengan ketimpangan rendah, dan 0,5 hingga 0,7 untuk negara dengan tingkat ketimpangan tinggi. Jika $G = 0$ terjadi distribusi pendapatan yang merata sempurna, namun jika $G = 1$ terjadi ketimpangan distribusi pendapatan yang sempurna.

2.2.6 Strategi Pengetasan Kemiskinan.

Besar dan bahayanya efek dari kemiskinan mengharuskan adanya suatu strategi yang di gunakan secara terpadu dalam rangka untuk mengetaskan persoalan-persoalan kemiskinan. (Novitasari, 2011) megelompokkan beberapa kebijakan dalam menanggulangi kemiskinan secara umum diantaranya:

1. Kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya upaya penanggulangan kemiskinan. Berbagai program dan kebijakan tidak terbatas pada penduduk miskin tetapi program-program tersebut cukup berperan dalam mengatasi kemiskinan.

2. Kebijakan yang langsung diarahkan pada peningkatan akses terhadap sarana dan prasarana yang mendukung penyediaan kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan, peningkatan produktivitas dan pendapatan, khususnya masyarakat berpendapatan rendah.

3. Kebijakan khusus, keseluruhan rencana dan kegiatannya tertuju pada kelompok masyarakat miskin dan diberi nama yang mencerminkan kegiatan tersebut. Program khusus ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat miskin agar mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017) tentang pengaruh alokasi dana desa, belanja modal, dan produk domestik bruto terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota di Jawa Timur dalam kesimpulannya menyatakan dana desa tidak efektif dan tidak berhasil dalam mengurangi kemiskinan di tiap kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan dalam penggunaan dana desa sebagian besar digunakan pembangunan sarana dan prasarana fisik pedesaan. Sementara pembangunan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat masih kecil.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiningsih (2018) tentang kontribusi dana desa dalam menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten Melawi dalam kesimpulannya juga menyatakan dana desa untuk pembangunan desa berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap masyarakat miskin. Arah positifnya menunjukkan bertambahnya dana desa maka bertambahnya jumlah penduduk miskin hal ini dikarenakan penggunaan dana desa belum tepat sasaran.

Juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lalira (2018) yang berjudul pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten kepulauan Talaud yang kesimpulannya menyatakan dana desa tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten

kepulauan Talaud artinya dana desa tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, dan alokasi dana desa tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan.

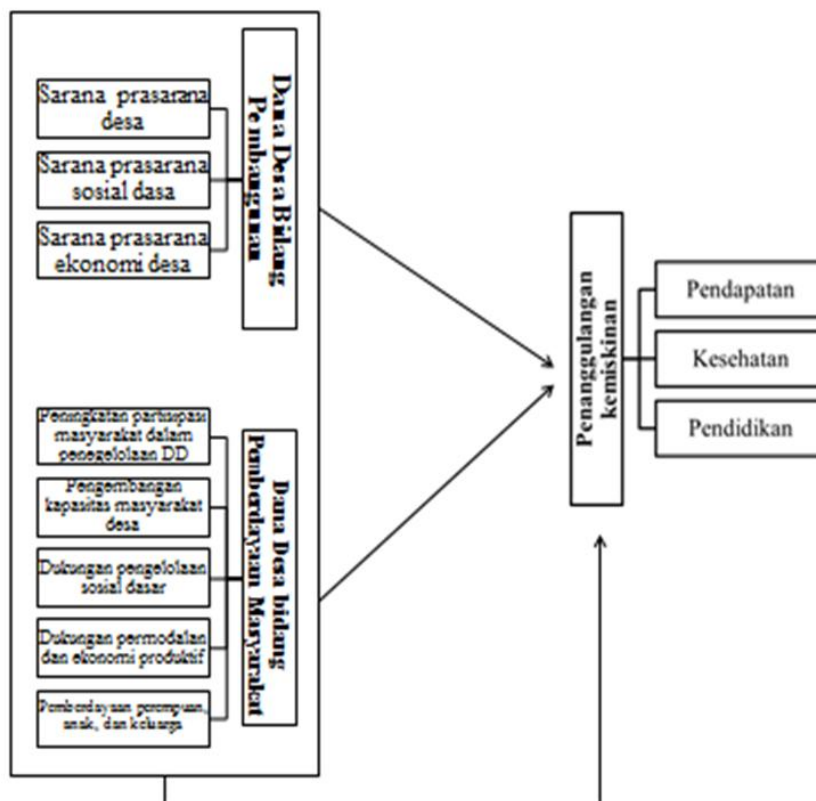
Namun berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) tentang dampak spasial dana desa Terhadap pengetasan kemiskinan di Indonesia dalam kesimpulannya menyatakan perubahan dana desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di sebagian wilayah di Indonesia. peningkatan dana desa memiliki dampak menurunkan jumlah penduduk miskin saat dana desa meningkat.

Juga sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aghnia (2018) tentang pengaruh dana desa dalam pengetasan kemiskinan di Indonesia dalam kesimpulannya menyatakan perkembangan dana desa dalam kurun waktu 2015-2017 terbukti dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia, namun laju penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia semakin lambat di bandingkan tahun-tahun sebelumnya bahkan mengalami peningkatan tahun 2017. Kemiskinan masih tinggi di sebagian besar wilayah Indonesia Timur di mana Maluku dan Papua sebesar 21.23% dan terendah Kalimantan sebesar 6.18%.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2019) analisis efektifitas dana desa terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di 36 desa Kecamatan Juli Kabupaten Bireun dalam kesimpulannya menyatakan variabel dana desa berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Yang mana apabila tingginya dana desa akan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah keseluruhan kegiatan penelitian, mulai dari proses perencanaan dan perumusan masalah, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang kompleks. Kerangka penelitian ini digunakan untuk lebih memudahkan arah dalam penelitian ini. kerangka pemikiran daam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 :
Skema kerangka penelitian

Keterangan :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah dana desa bidang pembangunan dan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

2.6 Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Variabel dana desa bidang pembangunan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

H₂ : Variabel dana desa bidang pemberdayaan masyarakat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

H_F : Variabel dana desa bidang pembangunan dan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*), yaitu suatu penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *mixed methods* adalah suatu metode yang dimana menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk kemudian digunakan secara bersama sama dalam satu kegiatan penelitian.

Dengan kemudian menggunakan strategi metode campuran konkuren (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kualitatif dan data kuantitatif dalam satu waktu, yang menjadi mayor dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif, dan yang menjadi minor adalah analisis data secara kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi triangulasi konkuren, peneliti mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif dalam waktu yang bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan dan kombinasi

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan seluruh anggota kelompok yang hendak dikenali dan digeneralisasikan dalam penelitian (Azwar, 2010). Populasi penelitian ini adalah masyarakat miskin yang ada di 9 gampong di Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang berjumlah 1673 jiwa, data kemiskinan ini diperoleh dari Dinas Sosial Kota Banda Aceh.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan Penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2014).

Dengan kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

Memiliki pendapatan minimum perbulan adalah Rp 607.391 perkapita.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* :

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = 1673 / 1 + 1673(0,1^2) = 100$$

3.2.3 Teknik Penarikan Sampe

Dalam menentukan teknik penarikan sampel digunakan metode proporsional yaitu dengan menentukan jumlah sampel berdasarkan jumlah penduduk miskin yang ada di Kecamatan Ulee Kareng terhadap keseluruhan jumlah penduduk miskin di 9 gampong yang ada di Kecamatan Ulee Kareng.

$$\text{Sampel } x = \frac{\text{Populasi } X}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total sampel}$$

No	Nama Desa	Rumus	Jumlah Sampel
1.	Doy	122 / 1673 x 100 =	8
2.	Ceurih	294 / 1673 x 100 =	18
3.	Ie Masen	199 / 1673 x 100 =	12
4.	Pango Raya	165 / 1673 x 100 =	10
5.	Pango Deah	68 / 1673 x 100 =	4
6.	Ilie	273 / 1673 x 100 =	16
7.	Lamteh	149 / 1673 x 100 =	9
8.	Lamglumpang	141 / 1673 x 100 =	8
9.	Lambhuk	262 / 1673 x 100 =	16
Total			101

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini data di peroleh dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat miskin, wawancara aparatur desa, dan opservasi yang dilakukan oleh peneliti.
2. Data skunder adalah data yang diperoleh dari publikasi pemerintah, buku, majalah. dalam hal ini data skunder di peroleh dari BPS, Dinas Sosial, Perum Bulog.

3.4 Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel didasarkan pada kajian teoritis dan studi empiris yang sesuai dengan kerangka berpikir dibagi atas 2 (dua) variabel yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen atau variabel bebas (Sugiono, 2014) variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2014). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah dana desa bidang pembangunan (X1) dan dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (X2).

3.4.1 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Ulee Kareng karena Kecamatan Ulee Kareng merupakan kecamatan penerima penyaluran beras untuk rumah tangga miskin terbanyak di Kota Banda Aceh yaitu sebesar 31470 kg, dan juga merupakan kecamatan dengan rata-rata pengalokasian dana desa nomor dua terbesar setelah Kecamatan Lueng Bata, yakni mecapai Rp 752.863.340.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Pada tabel di bawah ini terdapat beberapa ringkasan operasional variabel yang bertujuan untuk mempertegas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel independen dan variabel dependen (Tabel 3.1).

Tabel 3.1
Matrik Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana desa bidang pembangunan (DDp)	adalah Dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan, pembangunan tidak hanya pembangunan secara fisik akan tetapi juga terkait dengan pembangunan non fisik seperti pengembangan dan pembinaan	1.Sarana prasarana desa 2. Sarana prasarana sosial pelayanan dasar 3. sarana prasarana usaha ekonomi desa	Likert
Dana desa bidang pemberdayaan masyarakat (DDm)	Dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pemberdayaan masyarakat desa guna untuk meningkatkan pemahan, kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	1.Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa 2. pengembangan kapasitas mayarakat Desa 3.Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar	Likert

		4.Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif/ BUMDes 5.Bidang Pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan Keluarga.	
Penanggulangan Kemiskinan (Pnkmkn)	Penanggulangan kemiskinan adalah suatu upaya yang dilakukan baik dari sisi ekonomi maupun kemanusiaan yang di maksud untuk mengangkat seseorang keluar dari belenggu kemiskinan	1.Pendapatan 2.Kesehatan 3.Pendidikan	Likert

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dll. Penggunaan metode ini dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih kaya sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta di lapangan.

Observasi memiliki macam macam tipe. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Ghoni, 2012).

2. Wawancara

Sugiyono (2014), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan mengkonfirmasi informasi mengenai pengelolaan dana desa bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan aparatur desa di 9 desa yang ada di Kecamatan Ulee Kareng.

3. Kuesioner

Suryoto (2011) kuisisioner adalah suatu data faktual atau opini yang terdapat di dalam pertanyaan maupun pernyataan yang berikatan dengan diri responden yang perlu dijawab oleh responden.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data cara membagikan kuisisioner berupa pertanyaan yang di susun oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu dan teori untuk seluruh sampel masyarakat miskin desa yang ada di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang berjumlah 101 mengenai analisis pengaruh dana desa terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Banda Aceh.

3.5 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk penanggulangan kemiskinan dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$P_{nkm} = a + B_1DDp + B_2DDm + e$$

Dimana :

P_{nkm} = penanggulangan kemiskinan

a = konstanta

B_n = koefisien Regresi

DDp = Dana desa bidang pembangunan

DDm = Dana desa bidang pemberdayaan masyarakat

e = Error term

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software program SPSS (*Statistical package for the social sciences*) versi 23, karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta mudah dipahami cara pengoperasiannya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan adalah dengan kuisioner dengan skala pertanyaan yang di gunakan adalah skala *likert*. Dalam pengukuran setian item pertanyaan diberikan bobot skor 1 sampai dengan 5 skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dan pengujian koefisien determinasi dan Hipotesa.

3.6.1.1 Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuisioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas kepada keseluruhan sampel. Uji reliabilitas dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah valid. Teknik untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dimana variabel tersebut akan dinyatakan reliable dengan ketentuan, jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliable.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan, suatu pengujian tentang kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan tes *one sample kolmogorov smirnov* yang

menggunakan taraf signifikan $> 5\%$ dan analisis grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011) dan pengujian ini menggunakan SPSS versi 23.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linier (korelasi) antara peubah bebas (variabel independen)

Tolerance Value $< 0,10$ atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas

Tolerance Value $> 0,10$ atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk meregresi nilai absolut residu terhadap variabel independen dengan menggunakan scatter plot dan uji glaser .

Jika sig variabel independen $< 0,05$ terjadi heteroskedstisits

Jika sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedstisits

3.6.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan (Ghozali,2011). Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung.

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

Apabila nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dimana jika :

F hitung > F tabel : maka H₀ ditolak .

F hitung < F tabel : maka H_a ditolak.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan nilai *alpha* sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H₀ diterima H_a ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H₀ ditolak H_a diterima.

3.6.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Dana desa) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Kemiskinan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, ($0 < R < 1$).

3.6.2 analisis kualitatif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan efisiensi yang berbentuk angka-angka dan efisiensi yang tidak berbentuk angka.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Ulee kareng merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Banda Aceh. Berdasarkan BPS 2019, kecamatan Ulee Kareng memiliki luas wilayah seluas 6,15 Km² (615,0 Ha), dengan letak geografis 95,34795 BT dan 5,53713 LU. Yang terbagi kedalam sembilan (9) desa yaitu : Desa ceurih, Desa Pango Raya, Desa Pango Deah, Desa Ilie, Desa Lamteh, Desa Lamgelumpang, Desa Ie Masen Ulee Kareng, Desa Lambhuk, Desa Doy. Yang terdiri dari dua (2) mukim yaitu mukim pouteumeureuhom dan mukim simpang Tujuh yang tersebar kedalam 31 dusun. Kecamatan Ulee kareng sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Syiah Kuala, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lueng Bata, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar. (Kecamatan Ulee Kareng Dalam Angka, 2019).

Jumlah penduduk di kecamatan Ulee kareng secara keseluruhan pada tahun 2018 mencapai 26745 jiwa yang terdiri dari 13577 jiwa penduduk laki laki dan 13168 jiwa penduduk perempuan. Denga rata-rata penduduk per Ha sebesar 43jiwa.

Tabel 4.1
Luas Gampong, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Penduduk per Ha Menurut Gampong Dalam Kecamatan Ulee Kareng Tahun 2018

No	Gampong	Luas Gampong (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk (LK)	Jumlah penduduk (PR)	Rata-rata Penduduk per Ha
1	Pango Raya	91,2	2071	1045	1026	23
2	Pango Deah	44,1	547	266	281	12
3	Ilie	76,5	3210	1570	1640	42
4	Lamteh	56,8	2846	1449	1397	50
5	Lamgelumpang	59,5	3203	1618	1585	54
6	Ceurih	55,5	4243	2193	2050	76
7	Ie masen ulee kareng	67,8	2319	1191	1128	34
8	Doy	47,1	2781	1428	1353	59
9	lambhuk	116,5	5525	2817	5525	47
	2018	615,0	26745	13577	13168	43

Sumber : Kecamatan Ulee Kareng Dalam Angka (2019)

Dengan Jumlah plot alokasi dana desa pertahunnya untuk Kecamatan Ulee Kareng perdesanya dapat kita lihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

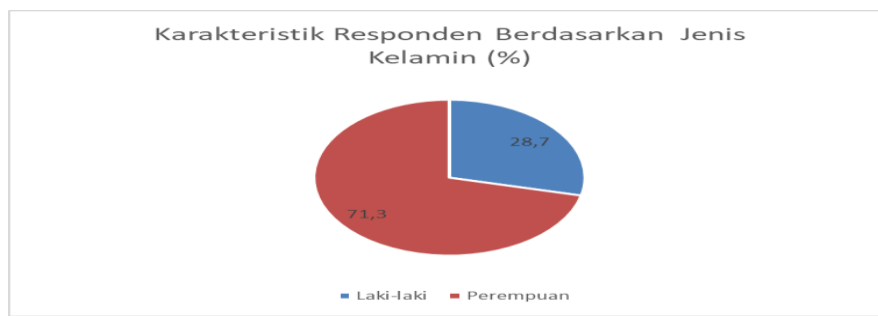
Tabel 4.2
Daftar realisasi alokasi dana desa Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh
Tahun 2018

No	Nama Desa	2015	2016	2017	2018
1.	Doy	Rp 275.549.056	Rp 611.995.696	Rp 777.339.277	Rp 697.137.997
2.	Ceurih	Rp 294.748.607	Rp 690.031.162	Rp 873.120.504	Rp 896.258.305
3.	Ie Masen	Rp 280.489.089	Rp 626.010.595	Rp 794.541.253	Rp 732.729.116
4.	Pango Raya	Rp 278.979.403	Rp 608.652.592	Rp 773.235.929	Rp 696.533.652
5.	Pango Deah	Rp 279.251.766	Rp 602.982.680	Rp 766.276.643	Rp 682.681.043
6.	Ilie	Rp 288.398.873	Rp 672.893.349	Rp 852.085.444	Rp 848.627.341
7.	Lamteh	Rp 276.531.880	Rp 630.774.803	Rp 800.388.873	Rp 749.436.649
8.	Lamglumpang	Rp 277.903.154	Rp 622.848.925	Rp 790.660.599	Rp 723.677.001
9.	Lambhuk	Rp 293.672.731	Rp 638.329.313	Rp 809.661.326	Rp 748.688.949

Sumber : Badan Pengelola Keuangan Kota Banda Aceh (2019)

4.2 Karakteristik Responden

Penjabaran karakteristik responden bertujuan untuk menerangkan mengenai karakteristik dari masing-masing responden dalam penelitian ini. Dengan penjabaran tersebut diharapkan peneliti dapat dengan mudah mengklasifikasikan responden sehingga dengan mudah membantu peneliti dalam menganalisis responden berdasarkan karakteristiknya.

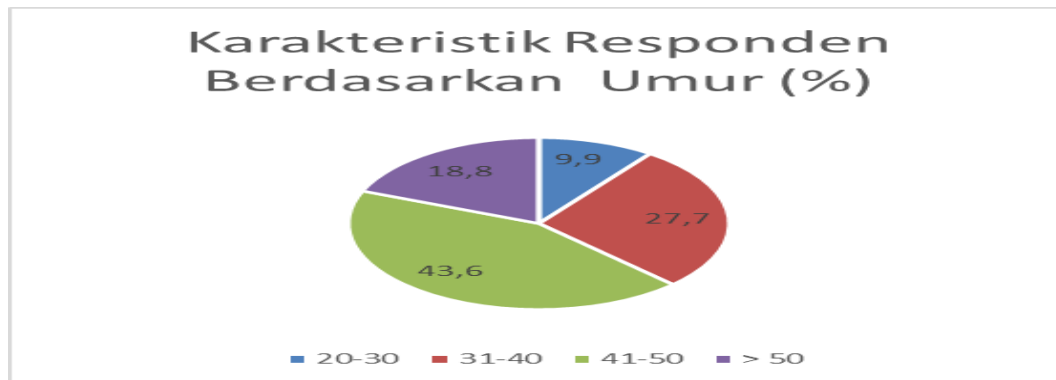


Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (%)

Dari Gambar 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini adalah terdiri dari 71,3% berjenis kelamin perempuan dan 28,7% berjenis kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan lebih mudah dijumpai di rumah dibandingkan responden laki-laki. Adapun kebanyakan responden perempuan

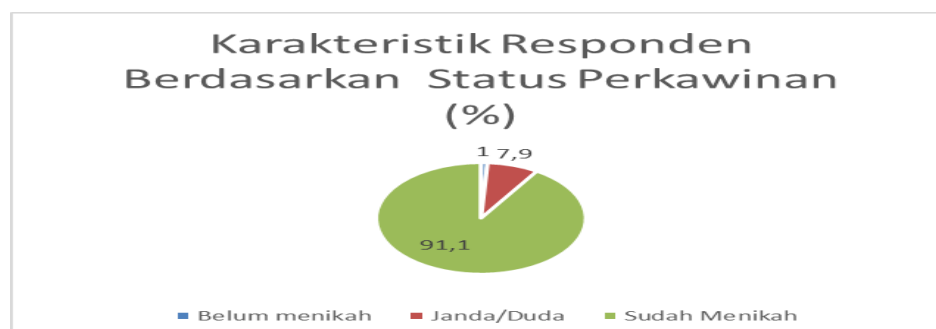
dalam penelitian ini disebabkan pula atas dasar tingkat antusias responden perempuan lebih antusias dalam proses survey dan wawancara dibandingkan responden laki-laki.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (%)

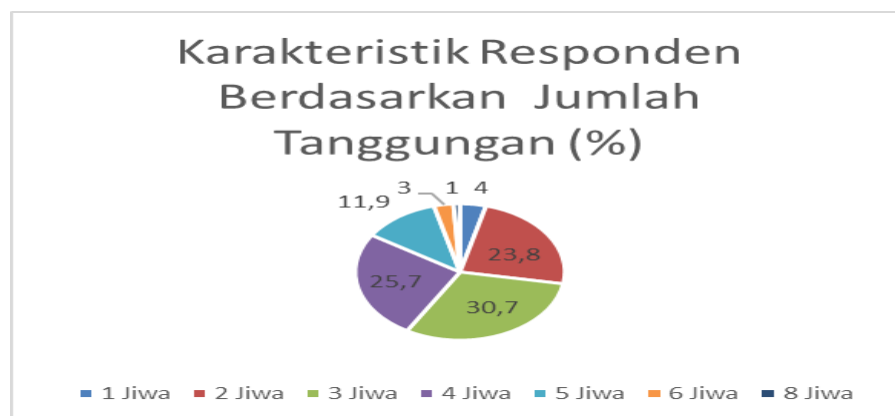
Dari Gambar 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat klasifikasi umur responden yang memudahkan untuk melakukan klasifikasi dan analisis responden berdasarkan umur. Di mana, karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa 43,6% responden pada penelitian ini memiliki umur dari 40 hingga 50 tahun, selanjutnya 27,7% berumur 31 hingga 40 tahun, 18,8% berada di rentang usia lebih dari 50 tahun, dan sisanya sebesar 9,9% memiliki usia pada rentang 20 hingga 30 tahun.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan (%)

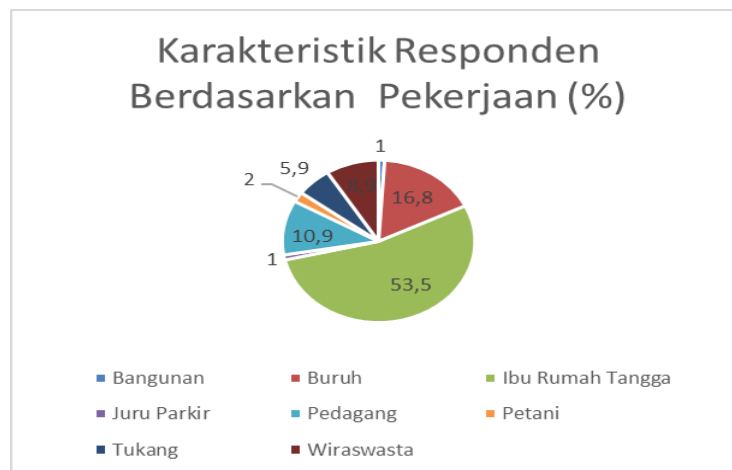
Dari gambar di atas menunjukkan grafik karakteristik responden berdasarkan status perkawinan. Di mana, sebanyak 91,1% responden dalam penelitian ini memiliki status perkawinan yakni sudah menikah, selanjutnya 7,9% berstatus janda/duda, dan sebanyak 1% berstatus belum menikah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki status sudah menikah lebih banyak yang tergolong keluarga yang berada dalam status miskin.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan (%)

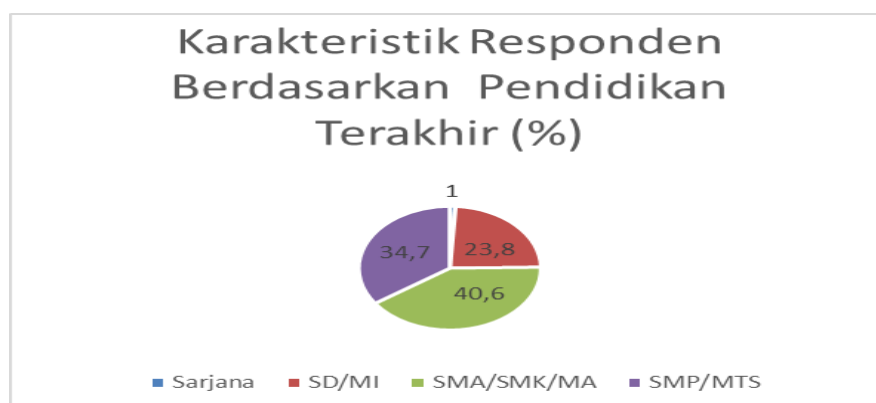
Dari gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan jumlah tanggungan yang terdiri dari jumlah tanggungan terkecil adalah 1 jiwa dan terbesar adalah berjumlah 8 jiwa. Di mana, sebesar 30,7% responden memiliki jumlah tanggungan berjumlah 3 jiwa, selanjutnya 25,7% dengan jumlah tanggungan 4 jiwa, 23,8% memiliki jumlah tanggungan 2 jiwa, 11,9% memiliki tanggungan sebanyak 5 jiwa, 4% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1 jiwa, 3% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 6 jiwa, dan sebesar 1% responden memiliki jumlah tanggungan 8 jiwa.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (%)

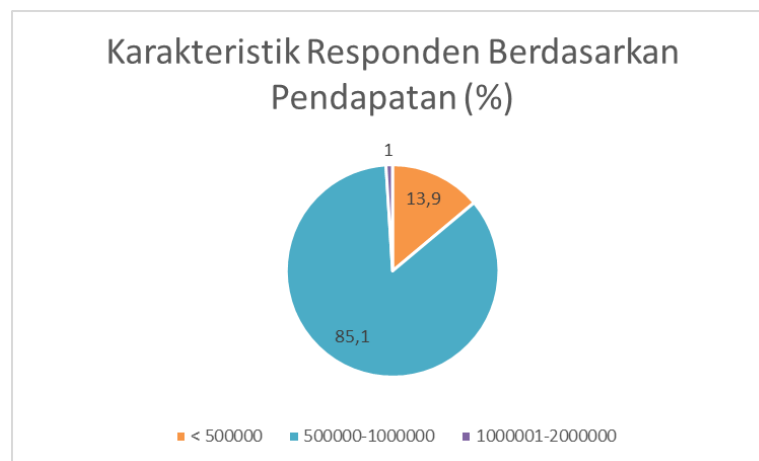
Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terdiri dari beberapa jenis pekerjaan. Sebanyak 53,5% responden dalam penelitian ini memiliki bekerja sebagai ibu rumah tangga, selanjutnya 16,8% bekerja sebagai buruh, 10,9% bekerja sebagai pedagang, 8,9% bekerja sebagai wiraswasta, 5,9% bekerja sebagai tukang, 2% bekerja sebagai petani, dan sisanya 1% bekerja sebagai bangunan.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (%)

Dari gambar 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terdiri dari beberapa jenis jenjang pendidikan. Sebanyak 40,6% responden memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK/MA, selanjutnya 34,7% memiliki pendidikan terakhir SMP/MTS, sebanyak 23,8% memiliki jenjang pendidikan SD/MI dan sisanya sebesar 1% memiliki jenjang pendidikan terakhir sarjana.



Sumber : Data diolah (2019)

Gambar 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan (%)

Berdasarkan gambar 4.7 di atas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa 85,1% responden memiliki pendapatan Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000, selanjutnya 13,9% berpenghasilan di bawah Rp. 500.000 dan sisanya sebesar 1% berpenghasilan Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000. Adapun rata-rata pendapatan responden dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 592.574 yakni berada di bawah garis kemiskinan kota Banda Aceh sebesar Rp. 607.392. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah tepat sasaran yakni masyarakat miskin yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.3
Tabel Pendapatan Rata-Rata Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendapatan rata rata (Ribu)	101	300	2000	592.574	236.0494
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Data diolah (2019)

4.3 Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner penelitian. Sehingga dengan uji validitas peneliti dapat memastikan butir-butir dalam instrument tersebut benar-benar valid atau tidak sehingga akan menghasilkan yang baik dan tidak bias.

Tabel 4.4
Uji Validitas

Varibel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Validitas
Pembangunan	P1	0.460	0.196	Valid
	P2	0.499	0.196	Valid
	P3	0.471	0.196	Valid
	P4	0.473	0.196	Valid
	P5	0.359	0.196	Valid
	P6	0.383	0.196	Valid
	P7	0.719	0.196	Valid
	P8	0.635	0.196	Valid
	P9	0.456	0.196	Valid
	P10	0.445	0.196	Valid
Pemberdayaan	M1	0.270	0.196	Valid
	M3	0.211	0.196	Valid
	M4	0.255	0.196	Valid
	M5	0.276	0.196	Valid
	M6	0.601	0.196	Valid
	M7	0.507	0.196	Valid
	M8	0.401	0.196	Valid

	M9	0.357	0.196	Valid
	M10	0.296	0.196	Valid
	M11	0.551	0.196	Valid
	M12	0.543	0.196	Valid
	M13	0.538	0.196	Valid
	M14	0.431	0.196	Valid
Kemiskinan	K1	0.302	0.196	Valid
	K2	0.471	0.196	Valid
	K3	0.462	0.196	Valid
	K4	0.493	0.196	Valid
	K5	0.378	0.196	Valid
	K6	0.764	0.196	Valid
	K7	0.733	0.196	Valid
	K8	0.710	0.196	Valid
	K9	0.534	0.196	Valid

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas ditunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan atau indikator pertanyaan dalam instrumen penelitian ini adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada indikator lebih besar dari nilai r tabel yang menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah valid.

4.3.2 Reliabilitas

Dalam hal ini fasilitas yang diberikan oleh SPSS versi 23 adalah dapat mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrument tersebut dapat dikatakan handa. Sedangkan, jika koefisien *Cronbach Alpha* yang $< 0,60$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan kurang handal

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Pembanding	Reliabilitas
Pembangunan	0.664	0.60	Reliabel
Pemberdayaan	0.787	0.60	Reliabel
Kemiskinan	0.720	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel karena hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0,60 artinya instrumen tersebut dapat dikatakan handal (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama).

4.4 Asumsi Klasik

4.4.1 Normalitas

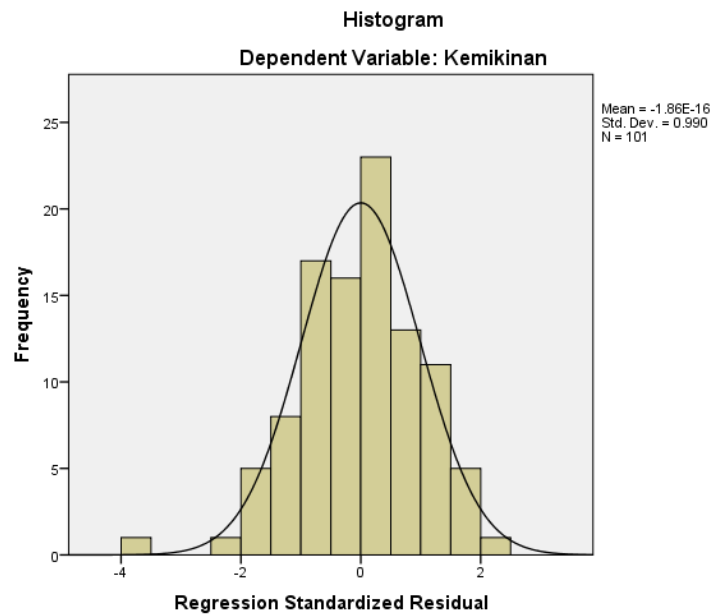
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model analisis regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan demikian, hasil regresi yang baik adalah jika data tersebut terdistribusi normal. Dalam hal ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 23 yakni dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov Test, histogram, dan p-plot.

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

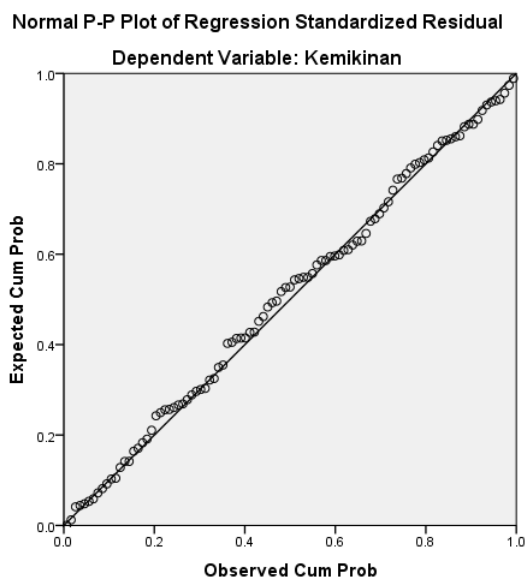
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36969010
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.045
	Positive	.033
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji *kolmogrov smirnov* adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi secara normal.



Gambar 4.8 Histogram



Gambar 4.9 P-Plot Test

Pada gambar 4.8 dan 4.9 tampilan grafik histogram, distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga data dengan pola seperti ini memiliki distribusi normal. Dengan melihat grafik histogram maupun grafik *normal pplot*, dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Sedangkan pada grafik *normal p-plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

4.4.2 Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi.

Tabel 4.6
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pembangunan	0.737	1.357
Pemberdayaan	0.737	1.357

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hubungan *multikolinieritas* antar variabel independen.

4.4.3 Heteroskedastisitas

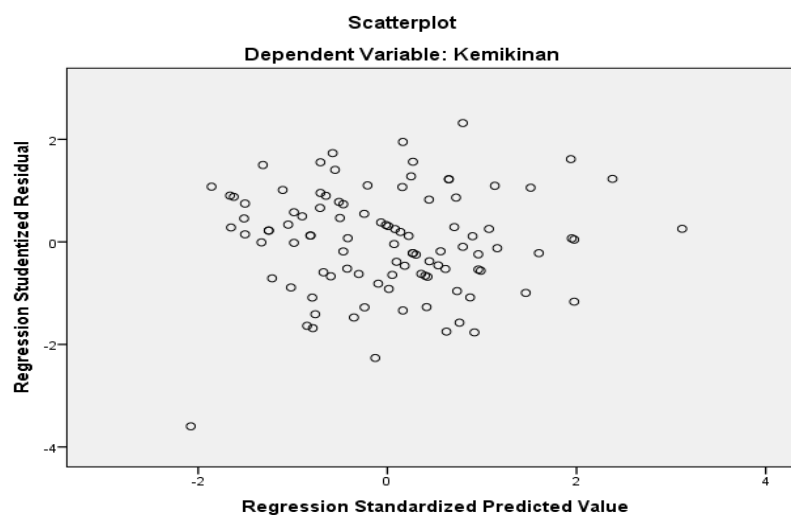
Tabel 4.6 di bawah menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel dalam pengujian dengan metode glejser adalah 0,492 dan 0,210 yakni lebih besar dari

0,05. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tidak terjadinya penyakit heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	1.663	0.099
1 Pembangunan	0.689	0.492
Pemberdayaan	-1.261	0.21

Sumber : Data diolah (2019)



Gambar 4.10
Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari gambar 4.10 grafik *scatterplot* terlihat bahwa penyebaran data pada *scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem *heteroskedastisitas*.

4.5 Regresi Linier Berganda

Pengujian data dengan menggunakan model analisis bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini

pengujian model analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 23.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.765	0.35		2.187	0.031
1 Pembangunan	0.287	0.103	0.244	2.783	0.006
Pemberdayaan	0.530	0.092	0.506	5.767	0.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 di atas dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$P_{nkm} = 0,765 + 0,287 DDp + 0,530 DDm + e$$

Interpretasi:

1. Tanpa dipengaruhi oleh dana desa bidang pembangunan (X_1) dan dana desa bidang pemberdayaan (X_2) maka nilai kemiskinan (Y) sebesar 0.765 satuan.
2. Dana desa bidang pembangunan (X_1) berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Y). Artinya apabila peningkatan pengalokasian dana desa untuk pembangunan naik sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0.287 satuan.
3. Dana desa bidang pemberdayaan (X_2) berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Y). Artinya jika pengalokasian dana desa untuk bidang pemberdayaan naik 1 satuan akan berdampak pada peningkatan kemiskinan sebesar 0.530 satuan.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T (uji parsial) dalam model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara satu per satu pada masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Adapun pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel dan juga dengan membandingkan nilai sig dengan nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini.

4.6.1.1 Pengaruh Pembangunan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2,783 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dengan nilai sig = 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

4.6.1.2 Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 5,767 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dan dengan nilai sig = 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji secara simultan (uji F) bertujuan untuk menguji tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun pengujian dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.875	2	5.437	38.988	.000 ^b
Residual	13.667	98	0.139		
Total	24.542	100			

Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai f hitung dalam penelitian ini adalah 38,988 yakni lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3,092 dengan nilai sig = 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel pembangunan dan pemberdayaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

4.7 Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Uji R Square (koefisien Determinasi) bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666	.443	.432	.37344

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0,443. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar 44,3% variabel dependen kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen pembangunan dan pemberdayaan. Sedangkan sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Pembangunan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2,783 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dengan nilai sig = 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, pembangunan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan, sehingga apabila peningkatan pengalokasian dana desa untuk pembangunan naik sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,287 satuan.

Hasil analisis di atas juga di perkuat oleh pernyataan aparaturnya di dalam proses wawancara yang menuturkan bahwasanya terdapat beberapa kendala dalam proses pengelolaan dana desa salah satunya ialah proses pencarian dana desa yang terlalu rumit sehingga terkadang menyebabkan keterlambatan proses pencairan dana desa hal ini juga berimbas pada penundaan pembangunan yang dilaksanakan di desa. Selain itu juga beberapa aparaturnya di kecamatan ulee kareng yang diwawancara juga menuturkan bahwasanya peraturan tentang plot prioritas dana desa yang terbatas sehingga tidak bisa memenuhi sesuai dengan kebutuhan desa.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan masyarakat yang menyatakan bahwasanya pembangunan yang dilakukan tidak terlalu berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan atau menurunnya angka kemiskinan yang ada di masyarakat. Jika dilihat dari sisi tenaga kerja yang di serap dari proses pembangunan yang dilakukan memang terjadi penyerapan tenaga kerja tetapi hal ini terjadi secara musiman yang kurun waktunya cenderung sebentar setelah proses pengerjaan selesai masyarakat kembali menganggur dan tidak memiliki pendapat kembali, di tambah tidak semua masyarakat memiliki peluang kerja dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki skill di pengerjaan bangunan atau buruh bangunan. Dan jika dilihat dari efek pembangunannya sendiri masyarakat tidak terlalu merasakakan dampak yang besar dikarenakan pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan yang sudah ada namun di perbaikan kembali, seperti perbaikan lorong lorong desa yang dimana pada dasarnya lorong tersebut memang sudah ada namun dilakukan pengerasan agar lebih bagus, walaupun masyarakat juga mengakui bahwasanya ada pembangunan pembangunan yang sangat dirsaka dampak oleh masyarakat seerti pembangunan drainase untuk kampung kampung tergenang sehingga masyarakat merasakan kondisi kesehatan yang lebih baik.

Dari hasil interview dengan aparaturnya desa dan masyarakat menunjukkan bahwa dana desa bidang pembangunan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penanggulangan kemiskinan artinya yang dialokasikan terhadap bidang pembangunan belum mampu untuk menanggulangi kemiskinan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiningsih (2018) yang mana alokasi dana desa untuk pembangunan dinilai tidak mampu mengentaskan dan menanggulangi kemiskinan disebabkan adanya pembangunan yang tidak efektif dan belum tepat sasaran guna meningkatkan produktivitas masyarakat miskin di desa yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat miskin.

4.8.2 Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 5,767 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dan dengan nilai sig = 0,000 lebih

kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan.

Hasil analisa di atas juga didukung oleh sikap masyarakat yang cenderung enggan untuk diteliti dengan alasan bahwasanya sebagian besar masyarakat tidak mengetahui serta tidak terlibat dalam proses pengelolaan dana desa. Hal ini memperlihatkan keterlibatan masyarakat terhadap pengalokasian dana desa masih rendah, dari hasil wawancara secara terbuka dengan masyarakat juga diketahui bahwasanya tidak semua masyarakat mengetahui info mengenai pelatihan pelatihan yang dilaksanakan oleh desa, dan dari 9 desa yang kami teliti hampir 8 diantaranya tidak melanjutkan ilmu atau ketrampilan yang didapat melalui pelatihan untuk menjadi lapangan kerja bagi masyarakat sendiri beberapa masyarakat menyebutkan bahwasanya ada beberapa pelatihan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan potensi yang ada di masyarakat, masyarakat tidak memiliki modal untuk melanjutkan apa yang telah diajarkan pada pelatihan, dll. Namun 1 diantara desa tersebut yang di mana masyarakatnya sudah memiliki usaha yang termotivasi dari pelatihan yang diadakan oleh desa yang merupakan pengelolaan dana desa sektor pemberdayaan masyarakat yaitu desa doy yang mana masyarakat sudah banyak menggeluti usaha pembuatan kerupuk tempe yang rata rata sudah menjadi ladang usaha bagi masyarakat, ditambah dengan adanya bantuan bantuan yang diberikan oleh desa kepada masyarakat seperti bantuan bahan baku tepung dan lain lain.

Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian dari Susilowati (2017) yang menemukan bahwa pengalokasian dana desa dalam upaya memberdayakan masyarakat belum mampu menanggulangi kemiskinan karena alokasi dan tata kelola untuk pemberdayaan masyarakat miskin dinilai masih sangat kecil dan tanpa adanya pendampingan yang secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pengelolaan dana desa bidang pembangunan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Artinya apabila peningkatan pengalokasian dana desa untuk pembangunan naik sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,287 satuan. Hal ini tentu saja bertolak belakang dengan tujuan dari pembangunan yaitu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan, kecerdasan, dan taraf hidup masyarakat, namun yang terjadi dilapangan adalah semakin meningkatnya dana yang di keluarkan untuk pembangunan juga disusul dengan kenaikan kemiskinan di masyarakat, namun hal ini dapat di jelaskan dari hasil wawancara dengan aparatur desa dan wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan masyarakat, menuturkan bahwasanya terdapat beberapa kendala dalam proses pengelolaan dana desa salah satunya ialah proses pencarian dana desa yang terlalu rumit sehingga terkadang menyebabkan keterlambatan proses pencairan dana desa hal ini juga berimbas pada penundaan pembangunan yang dilaksanakan didesa. Selain itu juga beberapa aparatur desa di kecamatan ulee kareng yang diwawancara juga menuturkan bahwasanya peraturan tentang plot prioritas dana desa yang terbatas sehingga tidak bisa memenuhi sesuai dengan kebutuhan desa.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan masyarakat yang menyatakan bahwasanya pembangunan yang dilakukan tidak terlalu berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan atau menurunnya angka kemiskinan yang ada di masyarakat. Jika dilihat dari sisi tenaga kerja yang di serap dari proses pembangunan yang dilakukan memang terjadi penyerapan tenaga kerja tetapi hal ini terjadi secara musiman yang kurun waktunya cenderung sebentar setelah proses pengerjaan selesai masyarakat kembali menganggur dan tidak memiliki pendapat kembali, di tambah tidak semua masyarakat memiliki peluang kerja dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki skill di pengerjaan bangunan atau buruh bangunan.

2. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 5,767 yakni lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,660 dan dengan nilai $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan. Hasil analisa di atas juga didukung oleh sikap masyarakat yang cenderung enggan untuk diteliti dengan alasan bahwasanya sebagian besar masyarakat tidak mengetahui serta tidak terlibat dalam proses pengelolaan dana desa, dari hasil wawancara secara terbuka dengan masyarakat juga diketahui bahwasanya tidak semua masyarakat mengetahui info mengenai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh desa, dan dari 9 desa yang kami teliti hampir 8 diantaranya masyarakat desa tidak melanjutkan ilmu atau ketrampilan yang didapat dari pelatihan untuk dijadikan sebagai mata pencaharian.
3. Pengaruh dana desa bidang pembangunan dan pemberdayaan jika diuji secara bersama-sama terhadap kemiskinan, f hitung dalam penelitian ini adalah 38,988 yakni lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3,092 dengan nilai $\text{sig} = 0,000$ yakni lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel pembangunan dan pemberdayaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

5.2 Saran

1. Saran bagi pemerintah, dinas BAPPEDA Kota Banda Aceh khususnya agar lebih mengawasi Dana Desa agar bisa semakin berpihak pada proses pengetasan kemiskinan.
2. Pemerintah juga lebih meningkatkan proses pendampingan kepada desa khususnya dalam pencairan dana dikarenakan masih banyak sekali desa yang masih sangat membutuhkan pendampingan.
3. Selain itu harapanya pemerintah lebih memonitoring kegiatan kegiatan yang di rencanakan dalam RAPBG khusus di bidang pemberdayaan masyarakat agar pemberdayaan lebih terbuka untuk seluruh masyarakat agar lebih merata dan program yang dilaksanakan dapat sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. p. (2018). *Statistik Aceh 2018*. Aceh : Badan Pusat Statistik.
- (BPS), B. P. (2018). *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- (BPS), B. P. (2019). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Banda Aceh Tahun 2018*. Banda Aceh : Badan Pusat Statistik.
- (BPS), B. P. (2019). *Kecamatan Ulee Kareng Dalam Angka Tahun 2018*. Banda Aceh : Badan Pusat Statistik.
- (BPS), B. P. (2019). *Kota Banda Aceh Dalam Angka Tahun 2019*. Banda Aceh : Badan pusat Statistik.
- (DJPK), D. J. (2017). *Buku Pintar Dana Desa* . Kementrian Keuangan Indonesia.
- Agnia, L. (2018). Pengaruh Dana Desa Dalam Pengetasan Kemiskinan di Indonesia. *Universitas Brawijaya Malang*.
- Andriyani, D. (2019). Analisis Efektifitas Dana Desa Terhadap Pengurangan Jumlah Penduduk Miskin di 36 Desa Kecamatan Juli Kabupaten Bireun. *Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireun. Aceh. Vol. XI No. 1 maret*.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulog, P. (2019). *Realisasi Penyaluran Beras untuk Rumah Tangga Sasaran Beras Miskin Kota Banda Aceh Tahun 2018* . Aceh : Perum Bulog Devisi Regional Aceh .
- Ghoni, M. D. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Malang: Uin-Malang Pers.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmat. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Pers.
- Isdjoyo, W. (2010). Kemiskinan di Perkotaan Masukan untuk rencana Kebijakan dan Strategi Perkotaan Nasional. *Jakarta :26 Januari 2010*.
- Lalira, D. (2018). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 18 No. 04 Tahun 2018*.

- Maipita. (2014). *Mengukur Kemiskinan & Distribusi Pendapatan* . Yogyakarta: UPP stim ykpn.
- Martowardojo, A. D. (2014). *Satu Dawarsa Implementasi Otonomi Desa Dalam Perspektif Desentralisasi Fiskal*. Yogyakarta: 2-4 Oktober 2014 Kongres ISEI ke-XVIII.
- Melbourne, I. (2012). Poverty Line: Australia, March Quarter 2012. Melbourne Institute of Applied Economic and sosial Research. *The University of Melbourne*.
- Novitasari, D. (2011). Analisis Program PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2009. *Universitas Sebelas Maret*.
- Pasaribu, E. (2018). Sampak spasial Dana Desa Terhadap Pengetasan Kemiskinan di Indonesia. *Politeknik Statistika STIS*.
- Sari, M. I. (2017). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Setyaningsih, I. (2018). Korribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi. *Jurnal Untan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta .
- Sukanto, A. (2014). Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatra Selatan. *Universitas Sriwijaya Indralaya*.
- Sunu, K. K. (2018). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat kemiskinan dan Kesejahteraan di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.ISSN 23337-3067.
- Suryoto, D. (2011). *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CPAS.
- Susilowati, N. I. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa timur . *Jurnal Ilmu Ekoomi*. Vol 1 Jilid 4/Tahun 2017 Hal 514-526.
- Widjaja, H. (2003). *Pemerintah Desa / Marga* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

World, B. (2000). *World Development report 2000/2001*. Washington, DC: World Bank.

Lampiran 1.

KUESIONER

Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Banda Aceh (Studi Kasus Di Kecamatan Ulee Kareng)

No. Responden :
 Nama Responden :
 Alamat :
 Tanggal wawancara :

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin : L / P (Lingkari)
2. Umur : Tahun
3. Status Perkawinan : Belum menikah/ Sudah menikah/ Janda/ Duda
(Coret yang tidak perlu)
4. Jumlah tanggungan : Orang
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pendapatan rata-rata per bulan : Rp.

B. Pertanyaan Penelitian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu yang menyangkut pengelolaan Dana Desa serta berkaitan dengan proses pengentasan kemiskinan dengan memberikan centang (√) pada kolom jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai.

1. Bidang pembangunan

No	Indikator	Pernyataan	STS	T S	N	S	SS
	P1	Dana Desa digunakan untuk pembangunan atau rehabilitasi sarana dan Prasarana desa					
	P2	Masyarakat sekitar dilibatkan sebagai tenaga kerja dalam proses pembangunan sarana dan prasarana desa.					
	P3	Pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.					
	P4	Pembangunan atau rehabilitasi Sarana dan prasarana desa memudahkan aktivitas bapak / Ibu					
	P5	Dana desa digunakan untuk pembangunan atau rehabilitasi sarana dan prasarana sosial pelayanan dasar (posyandu, polindes, paud , perpustakaan desa).					
	P6	Sarana dan prasarana sosial pelayanan dasar, yang di bangun maupun direhabilitasi dapat di jangkau oleh semua masyarakat yang tinggal di desa setempat					
	P7	Masyarakat desa memiliki produk atau usaha unggulan untuk memajukan perekonomian.					

P8	Dana desa membantu mengembangkan produk atau usaha unggulan ekonom desa, yang meliputi produksi, distribusi, dan pemasaran.					
P9	Dalam proses pembangunan maupun rehabilitasi pemuda gampong lebih di prioritaskan sebagai tenaga kerja					
P10	Pembangunan sarana dan prasarana desa di lakukan secara bertahap dan berkesinambungan.					

2. Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

No	Indikator	Pernyataan	STS	T S	N	S	SS
M1		Dengan adanya dana desa, masyarakat lebih terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.					
M2		Dana desa di gunakan untuk pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar di gampong seperti (posyandu, paud, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan penyandang disabilitas)					
M3		Kegiatan pelayanan sosial dasar (posyandu, paud, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan penyandang disabilitas) rutin dilakukan					
M4		Antusias masyarakat tinggi untuk terlibat dalam program pelayanan sosial dasar.					
M5		Dana Desa digunakan untuk pemberian bantuan pendidikan kepada masyarakat miskin					
M6		Dana desa di gunakan untuk pendirian BUMG (badan usaha milik gampong)					
M7		Dana desa digunakan untuk pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMG (badan usaha milik gampong).					
M8		Masyarakat gampong diikutsertakan dalam pengelolaan badan usaha milik gampong sebagai tenaga kerja.					
M9		Dana Desa digunakan untuk pemberian bantuan usaha, maupun sarana prasarana bagi usaha mikro, kecil dan menengah masyarakat.					
M10		Dana desa digunakan untuk pemberian simpan pinjam atau koperasi bagi masyarakat.					
M11		Dana Desa digunakan untuk mengadakan pelatihan keterampilan kerja ekonomi produktif (pengrajin, pedagang, industri rumah tangga) bagi masyarakat.					
M12		Bapak / ibu pernah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh desa terkait pengelolaan dana desa					
M14		Pelatihan terbuka bagi seluruh masyarakat yang ingin berpartisipasi					

M15	Pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat/ sesuai dengan keunggulan yang di miliki oleh masyarakat setempat.					
M16	Dalam proses pemasaran maupun pengembangan produk desa menjalin kerja sama antar desa atau dengan pihak ke tiga					

3. Kemiskinan

No	Indikator	Pernyataan	STS	T S	N	S	SS
K1		Bapak / ibuk merasakan langsung dampak dari Pembangunan sarana dan prasaran desa yang bangun					
K2		Dengan adanya pembangunan atau rehabilitasi sarana dan Prasarana desa memberikan peluang kerja bagi masyarakat.					
K3		Dengan terbukanya peluang kerja pendapatan masyarakat setempat meningkat					
K4		Penyelenggaraan pelayanan sosial dasar terkait Posyandu yang diselenggarakan dana desa mengurangi biaya kesehatan masyarakat.					
K5		Penyelenggaraan pelayanan sosial dasar terkait Paud yang diselenggarakan dana desa meningkatkan pendidikan anak anak usia dini.					
K6		Pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan kerja bapak / ibu					
K7		Pelatihan yang diberikan dapat di pahami dan dipraktekkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan Bapak / Ibu.					
K8		Bapak / Ibu memiliki usaha yang termotivasi dari program program Dana Desa					
K9		Pengelolaan dana desa dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.					

Lampiran 2 Wawancara

Wawancara Aparatur desa

Analisi Pengaruh Pengeolaan Dana Desa Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Banda Aceh (studi Kasus Kecamatan Ulee Kareng)

Wawancara :

1. Berapa besar jumlah dana desa yang di daperoleh oleh desa dari tahun 2015-2018?
2. Apa saja kendala yang di alami dalam proses pengelolaan dana desa?
3. Bagaimana cara bapak / Ibu menangani permasalahan tersebut?

Lampiran 3 Data responden

Dana Desa bidang Pembangunan (P)

Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TP	RP
1001	4	5	5	4	4	4	2	2	5	4	39	3.9
1002	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	39	3.9
1003	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	32	3.2
1004	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	35	3.5
1005	4	4	4	5	5	5	2	3	3	4	39	3.9
1006	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	34	3.4
1007	4	4	5	3	4	4	2	2	5	4	37	3.7
1008	4	5	3	4	4	4	2	2	5	4	37	3.7
1009	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	32	3.2
1010	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	33	3.3
1011	4	2	4	4	3	4	1	2	4	3	31	3.1
1012	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34	3.4
2001	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	43	4.3
2002	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47	4.7
2003	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	44	4.4
2004	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	46	4.6
2005	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37	3.7
2006	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42	4.2
2007	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	42	4.2
2008	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44	4.4
3001	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	43	4.3

3002	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	44	4.4
3003	4	5	4	4	5	5	1	2	4	3	37	3.7
3004	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	35	3.5
3005	4	3	3	4	4	4	1	1	4	3	31	3.1
3006	4	5	4	3	4	4	1	1	5	1	32	3.2
3007	4	5	1	2	4	4	2	2	5	4	33	3.3
3008	5	5	4	4	4	4	2	2	4	4	38	3.8
3009	4	5	4	4	4	4	3	3	5	3	39	3.9
3010	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	35	3.5
3011	2	2	2	4	4	4	2	2	4	3	29	2.9
3012	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	39	3.9
3013	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	39	3.9
3014	4	4	5	4	4	4	1	1	3	4	34	3.4
3015	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43	4.3
3016	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	40	4
3017	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	40	4
3018	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	40	4
4001	4	5	5	5	5	5	1	1	4	4	39	3.9
4002	4	3	3	5	5	5	2	2	4	5	38	3.8
4003	5	4	4	3	4	4	3	3	5	5	40	4
4004	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	38	3.8
4005	5	5	4	4	4	4	3	3	5	2	39	3.9
4006	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	32	3.2
4007	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	41	4.1
4008	4	5	3	3	5	5	1	1	5	2	34	3.4
4009	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	33	3.3
4010	4	5	2	4	4	4	2	4	4	3	36	3.6
5001	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	35	3.5
5002	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	3.9
5003	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	3.8
5004	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	3.6
6001	4	5	5	5	5	5	2	2	4	4	41	4.1
6002	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	46	4.6
6003	4	4	5	4	4	4	1	1	4	4	35	3.5
6004	4	5	4	4	4	5	2	2	4	5	39	3.9
6005	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	41	4.1
6006	4	5	5	5	4	4	2	2	5	3	39	3.9
6007	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	33	3.3
6008	4	5	3	5	4	4	3	3	4	5	40	4
6009	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	41	4.1
6010	4	4	5	4	4	5	4	2	4	5	41	4.1

6011	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	41	4.1
6012	4	4	5	4	4	5	4	2	4	5	41	4.1
6013	4	5	3	3	4	5	2	2	4	5	37	3.7
6014	3	3	4	4	5	4	2	2	3	3	33	3.3
6015	4	4	5	4	4	4	1	1	3	4	34	3.4
6016	4	5	5	4	4	4	4	1	4	3	38	3.8
7001	2	2	5	4	4	4	3	3	3	4	34	3.4
7002	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41	4.1
7003	3	3	4	4	4	5	3	3	5	5	39	3.9
7004	2	2	4	4	4	4	2	2	4	5	33	3.3
7005	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	40	4
7006	4	5	4	4	4	5	2	2	5	4	39	3.9
7007	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	46	4.6
7008	5	2	4	3	4	4	3	3	4	5	37	3.7
7009	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	31	3.1
7010	4	3	4	4	5	5	2	1	3	3	34	3.4
7011	4	5	5	5	4	5	1	1	4	3	37	3.7
7012	4	3	4	4	5	5	2	2	3	4	36	3.6
7013	4	5	4	4	4	5	3	3	4	5	41	4.1
7014	4	5	4	4	4	5	1	1	4	3	35	3.5
7015	5	4	4	5	4	4	2	2	4	4	38	3.8
7016	4	5	5	5	4	5	1	1	4	3	37	3.7
8001	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43	4.3
8002	4	4	5	5	4	5	3	3	3	4	40	4
8003	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47	4.7
8004	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43	4.3
8005	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	39	3.9
8006	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	31	3.1
8007	5	4	4	4	5	3	1	1	3	4	34	3.4
8008	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	31	3.1
9001	4	3	4	4	4	5	4	2	4	3	37	3.7
9002	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42	4.2
9003	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	41	4.1
9004	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	43	4.3
9005	4	4	4	1	1	1	2	2	4	5	28	2.8
9006	4	5	4	3	2	4	2	2	4	4	34	3.4
9007	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	40	4
9008	4	3	4	4	4	4	1	1	3	3	31	3.1
9009	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	40	4

	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15	TM	RM
1001	4	5	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	45	3
1002	3	4	4	5	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	46	3.1
1003	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	39	2.6
1004	2	4	4	4	3	2	2	2	2	1	4	1	2	2	3	38	2.5
1005	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	49	3.3
1006	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	2	2	2	4	52	3.5
1007	4	5	5	5	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	48	3.2
1008	3	4	4	4	3	2	2	2	3	1	4	1	1	1	3	38	2.5
1009	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	49	3.3
1010	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	1	49	3.3
1011	4	2	1	2	4	1	1	2	4	1	1	1	4	4	2	34	2.3
1012	3	4	4	4	3	1	1	1	2	4	4	3	3	3	4	44	2.9
2001	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	63	4.2
2002	5	4	5	5	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	50	3.3
2003	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	5	4	57	3.8
2004	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	71	4.7
2005	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	55	3.7
2006	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	5	4	59	3.9
2007	4	5	5	5	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	50	3.3
2008	4	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	66	4.4
3001	3	4	4	4	5	3	3	3	3	2	5	5	1	4	3	52	3.5
3002	4	4	3	5	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	45	3
3003	1	4	4	5	3	2	2	2	1	3	4	2	2	2	2	39	2.6
3004	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	2.5
3005	1	4	4	3	4	2	2	2	4	4	5	1	1	1	3	41	2.7
3006	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	5	1	1	2	2	42	2.8
3007	4	4	4	5	4	2	2	1	2	4	4	2	2	2	4	46	3.1
3008	4	4	4	5	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	44	2.9
3009	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	53	3.5
3010	4	3	2	4	4	3	4	5	4	3	2	4	5	3	4	54	3.6
3011	4	4	5	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	52	3.5
3012	3	4	4	5	4	4	2	2	3	3	4	5	4	4	5	56	3.7
3013	4	4	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	42	2.8
3014	4	5	4	4	4	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	42	2.8
3015	4	4	5	4	3	2	3	3	3	4	5	2	2	4	4	52	3.5
3016	4	5	5	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	5	54	3.6
3017	4	4	5	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	51	3.4
3018	4	5	5	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	5	54	3.6
4001	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	45	3
4002	2	4	5	5	3	2	2	2	2	3	4	1	1	1	3	40	2.7
4003	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	5	4	1	3	49	3.3
4004	2	4	4	5	2	3	3	3	3	3	4	1	1	1	3	42	2.8
4005	2	4	4	2	4	1	1	1	2	2	5	1	1	1	3	34	2.3
4006	3	4	4	4	5	3	2	2	1	2	5	2	3	2	4	46	3.1
4007	4	5	5	5	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	4	53	3.5
4008	4	4	4	5	4	4	3	3	2	5	5	4	4	4	3	58	3.9
4009	3	4	4	5	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	44	2.9

4010	4	4	5	5	5	2	1	2	3	3	4	2	4	5	4	53	3.5
5001	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	44	2.9
5002	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	51	3.4
5003	4	4	4	5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50	3.3
5004	3	5	5		4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	44	3.1
6001	5	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	56	3.7
6002	3	5	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	2	4	4	61	4.1
6003	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	34	2.3
6004	3	4	4	5	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	47	3.1
6005	4	4	4	5	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	50	3.3
6006	4	5	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	43	2.9
6007	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	44	2.9
6008	4	4	4	5	5	4	5	4	2	2	4	2	3	3	4	55	3.7
6009	4	5	5	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	56	3.7
6010	4	4	4	3	5	2	2	2	2	4	2	1	3	4	4	46	3.1
6011	4	4	5	4	4	5	2	2	3	3	4	2	2	2	3	49	3.3
6012	3	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	2	2	2	4	53	3.5
6013	2	4	4	5	4	4	3	2	3	3	5	2	3	3	4	51	3.4
6014	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	55	3.7
6015	4	5	4	4	4	1	1	2	2	2	4	2	2	2	3	42	2.8
6016	3	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	51	3.4
7001	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	45	3
7002	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	49	3.3
7003	5	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	1	2	2	2	43	2.9
7004	4	5	5	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	48	3.2
7005	4	4	5	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	5	56	3.7
7006	4	5	5	5	4	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	45	3
7007	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	60	4
7008	4	5	5	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	1	3	51	3.4
7009	3	4	4	5	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	48	3.2
7010	4	5	5	4	4	2	1	2	2	2	4	5	4	5	2	51	3.4
7011	4	5	4	3	2	1	1	2	2	4	5	1	2	2	3	41	2.7
7012	4	4	5	4	5	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	54	3.6
7013	3	4	4	4	5	2	1	1	3	3	4	4	4	3	4	49	3.3
7014	3	4	4	5	3	1	1	2	3	3	4	1	3	3	4	44	2.9
7015	4	4	5	5	4	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	49	3.3
7016	4	5	5	4	4	1	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3.5
8001	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	59	3.9
8002	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	52	3.5
8003	5	5	4	4	5	3	3	3	4	4	5	5	2	4	4	60	4
8004	5	5	5	4	5	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	56	3.7

8005	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	48	3.2
8006	3	4	4	5	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	45	3
8007	4	5	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	47	3.1
8008	4	4	5	5	4	2	2	1	4	1	4	4	4	1	4	49	3.3
9001	4	4	4	5	4	3	3	3	2	2	5	5	5	4	3	56	3.7
9002	4	4	5	4	4	3	3	3	2	3	4	5	4	4	4	56	3.7
9003	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	5	5	5	4	56	3.7
9004	4	5	5	4	3	1	1	2	2	2	5	4	4	4	4	50	3.3
9005	4	4	5	3	4	1	1	3	4	1	1	1	2	4	4	42	2.8
9006	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	52	3.5
9007	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	5	3	2	4	53	3.5
9008	3	4	4	4	5	2	2	2	2	4	5	4	3	3	5	52	3.5
9009	4	5	5	4	3	2	2	2	3	3	5	2	3	3	3	49	3.3

Kemiskinan (K)

Kode	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	TK	RK
1001	4	4	4	4	4	2	2	2	4	30	3.3
1002	4	4	4	4	4	1	1	1	4	27	3
1003	4	4	4	4	4	2	2	1	3	28	3.1
1004	4	4	4	4	5	1	1	1	4	28	3.1
1005	4	4	4	4	4	2	2	3	4	31	3.4
1006	4	4	4	4	4	2	2	2	3	29	3.2
1007	3	4	4	5	5	1	1	2	4	29	3.2
1008	4	4	4	5	3	1	1	1	5	28	3.1
1009	4	3	3	4	4	4	4	3	4	33	3.7
1010	4	4	2	4	3	4	3	1	4	29	3.2
1011	4	1	1	2	1	1	1	1	2	14	1.6
1012	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31	3.4
2001	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43	4.8
2002	4	4	4	4	4	2	2	2	3	29	3.2
2003	4	5	4	4	3	3	3	3	4	33	3.7
2004	3	5	5	5	4	5	5	5	5	42	4.7
2005	4	4	4	4	4	3	3	2	4	32	3.6
2006	3	4	4	5	5	5	5	5	4	40	4.4
2007	4	4	4	5	5	2	2	2	3	31	3.4
2008	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43	4.8
3001	5	4	4	5	4	5	5	5	5	42	4.7
3002	4	3	4	5	4	4	3	2	4	33	3.7
3003	4	4	4	5	2	2	1	1	3	26	2.9
3004	4	4	4	4	4	2	2	2	4	30	3.3

3005	3	4	4	4	4	2	2	2	4	29	3.2
3006	4	4	4	5	5	2	2	2	5	33	3.7
3007	1	5	4	4	5	1	1	1	3	25	2.8
3008	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	3.9
3009	4	4	5	5	5	2	2	2	4	33	3.7
3010	4	5	3	4	2	5	4	4	5	36	4
3011	4	4	4	5	4	2	2	2	4	31	3.4
3012	4	4	5	4	4	4	4	2	4	35	3.9
3013	4	4	5	4	5	3	3	3	4	35	3.9
3014	4	4	5	4	4	2	1	2	3	29	3.2
3015	4	4	5	5	4	3	3	2	4	34	3.8
3016	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	4.2
3017	4	4	5	4	4	2	2	2	4	31	3.4
3018	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	4.2
4001	4	4	4	4	4	1	1	1	3	26	2.9
4002	4	3	4	4	5	1	1	1	3	26	2.9
4003	4	4	4	4	5	4	1	1	4	31	3.4
4004	4	5	2	2	4	1	2	2	4	26	2.9
4005	4	5	5	4	4	1	1	1	5	30	3.3
4006	2	4	4	3	3	2	1	1	4	24	2.7
4007	5	4	4	4	4	2	1	1	3	28	3.1
4008	4	4	5	5	4	5	2	2	4	35	3.9
4009	4	3	3	4	4	4	3	3	3	31	3.4
4010	4	4	5	4	5	2	2	1	5	32	3.6
5001	4	4	4	4	4	2	2	2	4	30	3.3
5002	4	4	4	5	5	2	3	3	3	33	3.7
5003	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	3.7
5004	4	4	4	5	5	2	2	2	4	32	3.6
6001	5	5	5	5	4	2	2	2	4	34	3.8
6002	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38	4.2
6003	4	4	4	5	4	2	2	2	3	30	3.3
6004	3	4	3	2	2	2	2	2	4	24	2.7
6005	4	5	4	4	4	2	2	2	4	31	3.4
6006	4	4	5	5	5	2	2	2	4	33	3.7
6007	3	4	4	4	5	2	2	2	3	29	3.2
6008	4	5	4	4	4	2	3	1	4	31	3.4
6009	4	5	4	4	2	3	4	2	5	33	3.7
6010	4	3	5	5	5	2	3	2	4	33	3.7
6011	4	5	4	4	3	2	3	3	4	32	3.6
6012	4	4	5	4	4	2	2	2	4	31	3.4
6013	4	4	4	3	4	2	2	1	4	28	3.1

6014	4	4	3	4	4	3	3	3	4	32	3.6
6015	4	4	5	4	4	2	1	2	3	29	3.2
6016	3	5	4	4	4	5	4	4	4	37	4.1
7001	2	2	2	4	4	2	2	2	4	24	2.7
7002	4	4	5	5	5	5	2	2	4	36	4
7003	4	5	5	5	4	4	2	2	5	36	4
7004	5	4	5	5	4	2	2	2	4	33	3.7
7005	4	4	4	5	5	1	3	2	5	33	3.7
7006	4	4	5	5	5	2	2	2	4	33	3.7
7007	4	4	5	5	4	4	1	2	5	34	3.8
7008	4	4	5	5	4	2	2	1	3	30	3.3
7009	4	3	3	4	4	4	4	3	3	32	3.6
7010	4	5	4	4	5	5	3	1	4	35	3.9
7011	5	4	4	4	5	2	2	2	4	32	3.6
7012	4	3	3	4	4	2	2	3	4	29	3.2
7013	4	4	5	4	4	4	5	4	4	38	4.2
7014	4	4	4	4	5	2	2	2	3	30	3.3
7015	4	4	5	5	4	2	2	3	4	33	3.7
7016	4	4	5	5	5	4	4	4	4	39	4.3
8001	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4
8002	4	4	4	5	5	2	2	2	4	32	3.6
8003	5	5	5	5	5	5	2	2	4	38	4.2
8004	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39	4.3
8005	4	4	4	4	5	4	2	2	4	33	3.7
8006	4	3	3	4	4	3	3	3	3	30	3.3
8007	4	4	5	3	3	2	3	1	3	28	3.1
8008	4	4	4	4	5	1	1	1	4	28	3.1
9001	4	5	4	4	4	5	4	2	5	37	4.1
9002	5	5	4	5	4	4	2	2	4	35	3.9
9003	4	4	5	5	5	4	2	2	5	36	4
9004	4	4	5	4	3	4	2	2	4	32	3.6
9005	4	4	4	2	2	3	3	4	4	30	3.3
9006	4	4	4	1	2	3	3	3	5	29	3.2
9007	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	3.2
9008	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	3.7
9009	4	5	4	4	4	3	2	2	4	32	3.6

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

pembangunan

Reliability Statistics

P5	Pearson Correlation	.012	.109	.011	.497**	1	.701**	.060	-.035	-.044	-.107	.359**
	Sig. (2-tailed)	.901	.278	.916	.000		.000	.552	.729	.664	.286	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
P6	Pearson Correlation	-.069	.147	.128	.457**	.701**	1	.074	-.068	-.015	-.032	.383**
	Sig. (2-tailed)	.490	.143	.203	.000	.000		.464	.498	.880	.751	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
P7	Pearson Correlation	.218*	.126	.180	.118	.060	.074	1	.767**	.177	.362**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.028	.208	.071	.241	.552	.464		.000	.077	.000	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
P8	Pearson Correlation	.206*	.044	.069	.103	-.035	-.068	.767**	1	.250*	.316**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.039	.665	.490	.304	.729	.498	.000		.012	.001	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
P9	Pearson Correlation	.241*	.390**	.114	-.017	-.044	-.015	.177	.250*	1	.170	.456**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.258	.864	.664	.880	.077	.012		.088	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
P10	Pearson Correlation	.120	.023	.162	.027	-.107	-.032	.362**	.316**	.170	1	.445**
	Sig. (2-tailed)	.233	.821	.105	.789	.286	.751	.000	.001	.088		.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
Pembangunan	Pearson Correlation	.460**	.499**	.471**	.473**	.359**	.383**	.719**	.635**	.456**	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

M9	Pearson Correlation	.210 [*]	.065	-.106	.080	.213 [*]	.327 ^{**}	.282 ^{**}	1	.214 [*]	.001	.314 ^{**}	.312 ^{**}	.319 ^{**}	.234 [*]	.4
	Sig. (2-tailed)	.035	.520	.296	.429	.032	.001	.004		.032	.992	.001	.001	.001	.019	.
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
M10	Pearson Correlation	.083	.117	.079	.063	.201 [*]	.243 [*]	.152	.214 [*]	1	.319 ^{**}	.278 ^{**}	.236 [*]	.272 ^{**}	.314 ^{**}	.3
	Sig. (2-tailed)	.408	.244	.434	.533	.044	.014	.129	.032		.001	.005	.018	.006	.001	.
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
M11	Pearson Correlation	-.179	.270 ^{**}	.160	.073	.098	.112	-.027	.001	.319 ^{**}	1	.292 ^{**}	.084	.121	.189	.2
	Sig. (2-tailed)	.073	.006	.112	.469	.331	.267	.790	.992	.001		.003	.401	.229	.058	.
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
M12	Pearson Correlation	.110	.101	.110	.256 ^{**}	.285 ^{**}	.264 ^{**}	.134	.314 ^{**}	.278 ^{**}	.292 ^{**}	1	.674 ^{**}	.500 ^{**}	.317 ^{**}	.5
	Sig. (2-tailed)	.272	.315	.277	.010	.004	.008	.182	.001	.005	.003		.000	.000	.001	.
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
M13	Pearson Correlation	.172	-.008	.074	.239 [*]	.189	.149	.143	.312 ^{**}	.236 [*]	.084	.674 ^{**}	1	.624 ^{**}	.364 ^{**}	.5
	Sig. (2-tailed)	.086	.937	.462	.016	.059	.137	.154	.001	.018	.401	.000		.000	.000	.
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
M14	Pearson Correlation	.296 ^{**}	.105	.040	.174	.132	.113	.211 [*]	.319 ^{**}	.272 ^{**}	.121	.500 ^{**}	.624 ^{**}	1	.329 ^{**}	.5
	Sig. (2-tailed)	.003	.298	.694	.082	.187	.262	.035	.001	.006	.229	.000	.000		.001	.
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
M15	Pearson Correlation	.113	.276 ^{**}	.055	.254 [*]	.161	.157	.220 [*]	.234 [*]	.314 ^{**}	.189	.317 ^{**}	.364 ^{**}	.329 ^{**}	1	.4
	Sig. (2-tailed)	.261	.005	.588	.010	.107	.117	.027	.019	.001	.058	.001	.000	.001		.
	N	101	101	100	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101	
Pemberdayaan	Pearson Correlation	.270 ^{**}	.211 [*]	.255 [*]	.276 ^{**}	.601 ^{**}	.566 ^{**}	.507 ^{**}	.401 ^{**}	.357 ^{**}	.296 ^{**}	.551 ^{**}	.543 ^{**}	.538 ^{**}	.431 ^{**}	

K7	Pearson Correlation	.097	.168	-.024	.040	-.017	.711**	1	.806**	.299**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.337	.093	.811	.693	.869	.000		.000	.002	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
K8	Pearson Correlation	.065	.134	-.003	.069	.034	.627**	.806**	1	.254*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.520	.182	.975	.492	.739	.000	.000		.010	.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
K9	Pearson Correlation	.095	.430**	.278**	.174	.051	.304**	.299**	.254*	1	.534**
	Sig. (2-tailed)	.346	.000	.005	.083	.609	.002	.002	.010		.000
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
Kemiskinan	Pearson Correlation	.302**	.471**	.462**	.493**	.378**	.764**	.733**	.710**	.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36411882
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.031
	Negative	-.041
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.638	.350		1.824	.071		
RP	.263	.102	.225	2.576	.011	.725	1.379
RM	.584	.096	.533	6.108	.000	.725	1.379

a. Dependent Variable: RK

Lampiran 8 Uji Hipotesis (Uji T)

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.765	0.35		2.187	0.031
1 Pembangunan	0.287	0.103	0.244	2.783	0.006
Pemberdayaan	0.530	0.092	0.506	5.767	0.000

Lampiran 9 Tabel T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343

6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Lampiran 10 Uji simulta (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.272	2	5.636	41.657	.000 ^b
	Residual	13.258	98	.135		

Total	24.530	100		
-------	--------	-----	--	--

a. Dependent Variable: RK

b. Predictors: (Constant), RM, RP

Lampiran 11 Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95

38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75

Lampiran 12 Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.448	.36782	2.143

a. Predictors: (Constant), RM, RP

b. Dependent Variable: RK

Lampiran 13 Tabel r

Tabel r untuk $df = 51-100$

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487

85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 14 Dokumentasi



